

Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ITTIHAD  
PONCOKUSUMO**

Oleh:

**NURUL AZIZAH**

**NIM. 19130041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Nurul Azizah**

**NIM. 19130041**



**PRORAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo” oleh Nurul Azizah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M. AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

NIP. 197107012006042001

## LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Azizah (19130041)

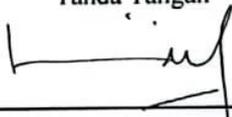
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji  
Ketua Sidang  
H. Alfin Mustikawan, M. Pd  
NIP. 19820416209011008

Tanda Tangan

:



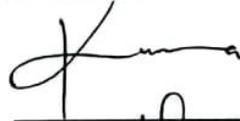
Sekretaris Sidang  
Kusumadyahdewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005

:



Pembimbing  
Kusumadyahdewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005

:



Penguji Utama  
Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA  
NIP. 1970728200042002

:



Mengesahkan,  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kusumadyahdewi, M. AB**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 7 November 2023

Hal : Skripsi Nurul Azizah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah

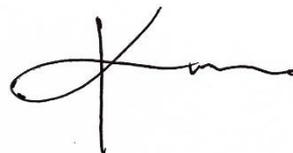
NIM : 19130041

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M. AB

NIP. 197201022014112005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah

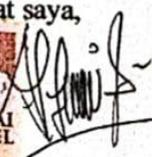
NIM : 19130041

Program Studi: Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Oktober 2023

Horat saya,  
  
METERAI  
TEMPEL  
3334AAKX796487995

Nurul Azizah

NIM. 19130041

## LEMBAR MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

*(Umar bin Khattab)*

“Carilah ketenangan hati, bukan kesenangan hati”

*(KH. A. Tamim Romly SH. M. Si)*

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan-Nya tidak pernah jauh”

“Orang lain tidak akan paham struggle dan sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian suksesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang bertepuk tangan untukmu. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, jadi tetap berjuang ya”

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Terucap syukur untuk Allah SWT untuk segala rahmat dan nikmat-Nya, dan segala doa yang telah tercurahkan dari orang-orang yang selalu mendukung, hingga skripsi ini yang merupakan tugas akhir dapat terselesaikan. Maka, peneliti mempersembahkan untuk:*

### ***Kedua Orang Tua, Kakak, Adik, Dan Keluarga***

*Kedua orang tua saya Bapak Imron Rosyadi dan Ibu Purwati, kakak tercantikku Ulin Ni'mah, adik kesayanganku Ranggi Gladwin Agrippina, dan keluarga yang senantiasa memanjatkan doa di setiap untaian permohonan kepada Allah SWT.*

*Kemudian, yang selalu membantu secara materil maupun non materil dan membantu dengan memberikan nasehat serta kasih sayangnya. Tanpa hal tersebut, tidak akan memungkinkan peneliti dapat melalui setiap tahapan proses dengan diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Dan untukmu, terima kasih selalu kebersamai dari saat menjadi mahasiswa baru, sekarang, dan nanti.*

### ***Dosen Pembimbing***

*Peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Kusumadyahdewi M, AB yang telah dengan sabar membantu peneliti. Karena telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasehat, dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*

### ***Sahabat dan Teman***

*Terimakasih kepada sahabat Lela, Vinda, Oca, Lintang, Nida, Ofi, Kusuma, Milsa, Bitu, Anis, Vania, dan jeit, minyot, rangkuti, serta teman lainnya yang telah membantu peneliti kurang lebih selama empat tahun bersama, yang selalu memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga, dan mengingatkan peneliti untuk tetap semangat menggapai gelar sarjana, sehingga skripsi ini selesai di waktu yang tepat.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi karunia, hidayah, serta inayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO*” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyahdewi, M.AB selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan untuk penelitian ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Guru, staff, dan siswa MTs Al-Ittihad Poncokusumo yang telah bersedia untuk membantu pada saat kegiatan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Imron Rosyadi dan Purwati, untuk beliaulah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.

Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

8. Saudara-saudara penulis, Ulin Ni'mah dan Ranggi Gladwin Agrippina terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dan panutan penulis. Semoga mimpi-mimpi baik kita akan terwujud dan akan tetap akur satu sama lain sampai kapanpun.
9. Mahasiswa dengan NIM 19130076, terimakasih untuk taro milk dan peran sebagai rekan terdekat yang tidak pernah lelah memberi semangat luar biasa dan selalu menemani hari-hari penulis.
10. Nur Laela Ali dan Vinda Nurwahyuningsih, terimakasih untuk semuanya sebagai sahabat dan saudara terbaik segala-galanya, penasehat ulung nomer satu.
11. Sembilan anggota grup whatsapp Berbagi Ramadhan (nida, oca, lintang, ofi, kusuma, bita, anis, milsa, dan vania) terimakasih atas rasa kebersamaan serta pelajaran yang kalian berikan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari dengan keterbatasan pengetahuan bahwa tugas akhir skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Oktober 2023

Penulis,



Nurul Azizah

NIM. 19130041

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah.....	12

H.	Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....		15
KAJIAN TEORI .....		15
A.	Landasan Teori.....	15
1.	Model Pembelajaran <i>Scramble</i> .....	15
2.	Hasil Belajar .....	18
3.	Keaktifan.....	22
4.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan .....	25
5.	Kerangka Berpikir.....	26
6.	Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III .....		30
METODE PENELITIAN.....		30
A.	Lokasi Penelitian.....	30
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
C.	Variabel Penelitian.....	31
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
E.	Data dan Sumber Data .....	33
F.	Instrumen Penelitian .....	33
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
I.	Teknik Analisis Data.....	43
J.	Prosedur Penelitian .....	45
BAB IV .....		47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....		47
A.	Paparan Data .....	47

1.	Profil Sekolah .....	47
2.	Sejarah Berdiriya MTs Al-Ittihad Poncokusumo .....	47
3.	Visi dan Misi Sekolah.....	48
4.	Sarana dan Prasarana .....	49
5.	Struktur Organisasi MTs Al-Ittihad Poncokusumo .....	50
6.	Hasil Belajar Siswa.....	50
7.	Angket Keaktifan Siswa .....	51
B.	Hasil Penelitian .....	60
1.	Uji Normalitas.....	60
2.	Uji Homogenitas .....	61
3.	Uji Hipotesis .....	62
BAB V.....		65
PEMBAHASAN .....		65
A.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	65
B.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Keaktifan Siswa....	68
C.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa .....	71
BAB VI.....		74
PENUTUP.....		74
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran .....	74
DAFTAR RUJUKAN .....		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		79
RIWAYAT HIDUP.....		158

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai PAT Kelas Kontrol.....	4
Tabel 1.2	Nilai PAT Kelas Eksperimen.....	5
Tabel 1.3	Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1	Desain <i>quasi</i> eksperimen ( <i>nonequivalent control group design</i> ).....	31
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3	Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar.....	34
Tabel 3.4	Instrumen Pengumpulan Data Keaktifan Belajar.....	36
Tabel 3.5	Penyekoran Penilaian Skala Likert .....	37
Tabel 3.6	Uji Validitas Instrumen Soal Hasil Belajar.....	38
Tabel 3.7	Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa.....	40
Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar .....	42
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Keaktifan.....	42
Tabel 4.1	Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	50
Tabel 4.2	Perbandingan Persentase Keaktifan Awal Siswa.....	53
Tabel 4.3	Perbandingan Persentase Keaktifan Akhir Siswa .....	55
Tabel 4.4	Perbandingan Angket Keaktifan Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.5	Uji Normalitas Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil Belajar.....	60
Tabel 4.6	Uji Normalitas Angket Keaktifan Siswa.....	60
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Soal <i>Post-Test</i> Hasil Belajar .....	61
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa .....	61
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar	62
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Keaktifan Siswa .....	63
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Awal Siswa.....	53
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Akhir Siswa.....	56
Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Angket Keaktifan Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPS</i> .....	80
Lampiran 2	<i>Lembar Validasi Instrumen Penelitian</i> .....	119
Lampiran 3	<i>Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Pre-Test dan Post-Test</i> .....	131
Lampiran 4	<i>Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa</i> .....	132
Lampiran 5	<i>Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test</i> .....	133
Lampiran 6	<i>Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa</i> .....	137
Lampiran 7	<i>Uji Reliabilitas Soal Pre-Test dan Post-Test</i> .....	141
Lampiran 8	<i>Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa</i> .....	141
Lampiran 9	<i>Data Mentah Soal Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i>	142
Lampiran 10	<i>Data Mentah Soal Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i> .....	144
Lampiran 11	<i>Data Mentah Angket Awal Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i> .....	146
Lampiran 12	<i>Data Mentah Angket Akhir Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i> .....	148
Lampiran 13	<i>Uji Normalitas Soal Pre-Test dan Post-Test</i> .....	150
Lampiran 14	<i>Uji Normalitas Angket Keaktifan Siswa</i> .....	150
Lampiran 15	<i>Uji Homogenitas Soal Pre-Test dan Post-test</i> .....	151
Lampiran 16	<i>Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa</i> .....	151
Lampiran 17	<i>Uji Hipotesis – Independent Sample T-Tes Soal Pre-Test dan Post-Test</i> .....	152
Lampiran 18	<i>Uji Hipotesis – Independent Sample T-Tes Angket Keaktifan Siswa</i> .....	153
Lampiran 19	<i>Uji Manova Soal Pre-Test Post-Test dan Angket Keaktifan Siswa</i>	154
Lampiran 20	<i>Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MTs Al-Ittihad Poncokusumo</i> .....	155
Lampiran 21	<i>Dokumentasi</i> .....	156

## ABSTRAK

Azizah, Nurul, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Kusumadyahdewi, M.AB

**Kata Kunci:** model pembelajaran *scramble*, hasil belajar, keaktifan siswa

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi salah satu faktor rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa. Model pembelajaran *scramble* menjadi salah satu cara atau inovasi yang dilakukan guna meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang unik akan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, sehingga keaktifan siswa akan meningkat dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa. (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa. (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen dengan adanya perlakuan dan kelas kontrol sebagai kelas pembandingan yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil data didapatkan dari penggunaan soal *pre-test* dan *post-test* serta angket keaktifan siswa. Terkumpulnya data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS 2.0 for Windows* dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test* dan uji manova.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ditunjukkan dari hasil dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar. (2) keaktifan siswa kelas eksperimen memiliki perbedaan dengan kelas kontrol dengan perolehan dari hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi keaktifan siswa. (3) berdasarkan uji manova yang telah didapatkan kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar dan keaktifan siswa yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Keseluruhan dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari ketentuan tersebut adalah model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

## ABSTRACT

Azizah, Nurul, 2023, The Effect of Scramble Learning Model on Learning Outcomes and Student Activeness in Social Studies Subjects at MTs Al-Ittihad Poncokusumo, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Kusumadyahdewi, M.AB

**Keywords:** scramble learning model, learning outcomes, student activeness

Learning using conventional learning models is one of the factors for low student enthusiasm in learning. This results in an influence on learning outcomes and student activeness. The scramble learning model is one of the ways or invasions made to increase student enthusiasm in the learning process. A unique learning model will make students interested in learning, so that student activeness will increase and will affect student learning outcomes.

The objectives of this study, namely: (1) to determine the effect of scramble learning model on student learning outcomes. (2) to determine the effect of scramble learning model on student activeness. (3) to determine the effect of scramble learning model on learning outcomes and student activeness. This research uses quantitative research methods with quasi-experimental research types. There are two classes used in this study, namely the experimental class with treatment and the control class as a comparison class that does not get treatment. The results of the data were obtained from the use of pre-test and post-test questions and student activeness questionnaires. The collected data were then analyzed using SPSS 2.0 for Windows software with normality test, homogeneity test, independent sample t-test and manova test.

The results showed: (1) the difference in learning outcomes of experimental class students is higher than the control class as shown by the results of the independent sample t-test which shows that the scramble learning model affects learning outcomes. (2) the activeness of experimental class students has a difference with the control class with the acquisition of the results of the independent sample t-test which shows that the scramble learning model affects student activeness. (3) based on the manova test that has been obtained, the experimental class has higher learning outcomes and student activeness than the control class. The overall result of the analysis can be interpreted that  $H_o$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion from these provisions is that the scramble learning model affects learning outcomes and student activeness in social studies subjects at MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

## مستخلص البحث

عزيزة، نورول، 2023، تأثير تأثير نموذج التعلم التدافع على نتائج التعليم ونشاط التلاميذ لمادة العلوم الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الاتحاد بونكوكوسومو، البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: كوسومادياهدوي الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** نموذج التعلم التدافع، نتائج التعليم، نشاط التلاميذ.

تطبيق استراتيجية في اختيار نموذج التعلم التي يقوم بها المعلمون سيؤثر على نجاح التلاميذ في فهم المادة ومشاركة التلاميذ في عملية التعلم. تطبيق استراتيجية التعلم المتمتع والقادرة على جعل التلاميذ نشطين أثناء عملية التعلم هو نموذجًا تعليميًا مناسبًا وفعالًا لخصائص التلاميذ. هذا نموذج التعلم التدافع هو أحد نماذج التعلم لأنه ودود والأنشطة تعتمد على التواصل بين المعلمين والتلاميذ. ولذلك، فإن نموذج التعلم التدافع هو محاولة لترقية نتائج التعلم ونشاط التلاميذ أثناء عملية التعلم.

أهداف هذا البحث هو: (1) لمعرفة تأثير نموذج التعلم التدافع على نتائج التعليم التلاميذ. (2) لمعرفة تأثير نموذج التعلم التدافع على نشاط التلاميذ. (3) لمعرفة تأثير نموذج التعلم التدافع على نتائج التعليم ونشاط التلاميذ. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع البحث شبه التجريبي. هناك نوعان مستخدمتان في هذا البحث وهما الطبقة التجريبية بوجود تداوي والطبقة الضابطة كطبقة المقارنة التي لم تتلق التداوي. حصول على نتائج البيانات من استخدام أسئلة الاختبار القبلي والاختبار البعدي واستبيانات نشاط التلاميذ. تم جمع البيانات ثم تحليل البيانات باستخدام البرمجة SPSS 2.0 لويندوز بإختبار الطبيعية، اختبار التجانس، اختبار المستقل للعينة t-test واختبار مانوفا.

تظهر نتائج البحث: (1) وجود الاختلاف نتائج التعلم بين التلاميذ الفصل التجريبي (أعلى) والفصل الضابط بنتائج تحليل الاختبار t-test للعينة المستقلة بتحقيق قيمة أهمية  $0.007 > 0.05$ . (2) وجود الاختلاف نشاط التلاميذ في فصل التجريبي بفصل الضابط مع النتائج التي تم الحصول عليها من اختبار t-test للعينة المستقلة بتحقيق قيمة أهمية. (3) بناء على اختبار مانوفا وجد أن الفصل التجريبي كان له نتائج التعلم ودرجات نشاط التلاميذ أعلى من الفصل الضابط بتحقيق قيمة أهمية. يمكن تفسير النتائج الإجمالية لهذا التحليل على أنها  $H_0$  مرفوض و  $H_a$  متفق. الاستنتاج من هذا ثقة هو أن نموذج التعلم التدافع يؤثر على نتائج التعليم ونشاط التلاميذ في مادة العلوم الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الاتحاد بونكوكوسومو.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ = aw

أَي = ay

أُ = û

إِي = î

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 untuk semua jenjang proses pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada siswa sehingga siswa secara kreatif dan aktif dapat mengkonstruksi konsep dan prinsip berdasarkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan.<sup>1</sup> Penerapan pada kurikulum 2013 (kurtilas) memberikan harapan untuk mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memiliki tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.<sup>2</sup>

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan belajar, yaitu siswa dalam pencarian informasi kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar dari materi yang akan dipelajari sehingga proses pembelajaran tidak berjalan aktif.<sup>3</sup> Keaktifan siswa dalam proses belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar yang kurang optimal menjadikan siswa tidak dapat memahami pokok bahasan yang diajarkan dan materi yang diajarkan tidak tersampaikan pada siswa dengan baik. Hal tersebut

---

<sup>1</sup> A Kurniati dan A W Sari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dasar Prakhisa* 5 (2019): 88–89, <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/362/0>.

<sup>2</sup> Bkti Wulandari dan Herman Dwi Surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (30 Juni 2013): 158, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 45.

menyebabkan hasil dari evaluasi siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada mata peajaran IPS.

Faktor yang menjadi pendukung dalam ketercapaian pada proses pembelajaran kuitas adalah dengan pemilihan model-model pembelajaran. Guru mendapatkan tuntutan untuk memberikan inovasi baru dan merancang pembelajaran yang sebaik mungkin serta mampu memilih model maupun metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pengaplikasian dan pengkombinasian yang dilakukan guru dari berbagai model pembelajaran dan pendekatan dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi, kreatif, serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16):125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl/16:125).<sup>4</sup>*

Ayat tersebut memiliki kaitannya dengan kewajiban belajar, pembelajaran, serta metode pembelajaran. Dalam ayat tersebut Allah SWT mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan seorang guru yang telah memiliki kewajiban untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari *learning to know, learning to be, and learning to live together*.<sup>5</sup> Model pembelajaran *scramble* akan membantu siswa untuk

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), 282.

<sup>5</sup> Gian Handini, “Model Pembelajaran Sramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NEGERI 2 PALEMBANG,” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7 (2020): 133–34, <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13250>.

meningkatkan karakter positif dalam belajar serta mengurangi kebosanan yang dialami siswa dalam proses belajar berlangsung. Model pembelajaran *Scramble (scramble game)* memungkinkan siswa lebih aktif secara langsung, dimana guru memberikan beberapa pertanyaan, kemudian siswa mencari jawaban sendiri yang telah disediakan secara acak, dan siswa berani mencoba menyelesaikan latihan soal dengan durasi waktu tertentu. Proses belajar sambil bermain akan lebih bermakna serta menumbuhkan semangat siswa dan proses belajar menjadi lebih menarik serta materi yang akan mudah dipelajari siswa.<sup>6</sup>

*Scramble* merupakan metode yang melibatkan kemampuan berpikir siswa dengan otak kanan dan kiri. Permintaan dalam metode ini tidak hanya untuk menjawab soal, namun siswa juga harus menerka dengan cepat jawaban soal yang telah tersedia secara acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan dari model pembelajaran *scramble*.<sup>7</sup> Skor dari masing-masing siswa atau kelompok ditentukan oleh perolehan soal yang benar dan kecepatan dalam menyelaraskan anatar soal dan jawaban secara benar.

Kegiatan pra-penelitian dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti guna mengetahui permasalahan awal yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kali pertemuan, guru menggunakan pembelajaran konvensional. Guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi, tugas diberikan pada siswa, serta menilai tugas siswa. Dalam tindakan ini dari dua kelas yang telah dilakukan observasi mendalam dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-E dan VIII-G. Dua kelas tersebut memiliki latar belakang yang berbeda, kelas VIII-E merupakan kelas program reguler, sedangkan kelas VIII-G merupakan kelas program bina prestasi.

Perbedaan dari dua kelas tersebut sebenarnya telah dapat diketahui sejak awal akan perbedaan hasil belajar maupun keaktifan dari kedua kelas tersebut. Kelas program bina prestasi dengan metode konvensional masih memungkinkan untuk bisa menerima materi dengan baik meskipun mereka

---

<sup>6</sup> Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 33.

<sup>7</sup> Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy, dan Della Maulidiya, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 97, doi:10.33369/jp2ms.3.2.172-179.

juga mengatakan bahwa terkadang bosan dengan pembelajaran IPS dengan metode tersebut, namun kelas reguler sangat sulit untuk memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode konvensional. Kelas reguler, mereka hanya mengerti bahwa ada tugas yang diberikan dari guru dan mereka harus mengejarkan dengan menjawab dengan jawaban yang apa adanya yang mereka anggap benar. Hal tersebut menjadikan pemahaman siswa terhadap materi serta keaktifan siswa pada proses belajar menjadi kurang.

Persamaan dari dua kelas tersebut adalah keaktifan siswa dalam proses belajar dinilai kurang, karena ditunjukkan dengan saat guru memberikan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan tersebut hanya beberapa anak yang selalu sama. Sedangkan hasil belajar dari kedua kelas tersebut masih diketahui memperoleh hasil dibawah nilai KKM. Perolehan nilai tersebut didapatkan dari hasil evaluasi semester yang dilakukan pada akhir semester setelah semua proses belajar mengajar selesai. Berikut merupakan perolehan data dari hasil nilai evaluasi semester mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

**Tabel 1.1 Nilai PAT Kelas Kontrol**

Kategori Nilai	Klasifikasi Nilai		Total Siswa	Presentase
	Nilai	Jumlah Siswa		
< 75	35	3	32	86,4%
	45	5		
	50	4		
	55	6		
	60	6		
	65	4		
> 75	75	2	5	13,5%
	80	3		

Tabel 1.2 Nilai PAT Kelas Eksperimen

Kategori Nilai	Klasifikasi Nilai		Total Siswa	Presentase
	Nilai	Jumlah Siswa		
< 75	45	1	18	72%
	50	1		
	60	2		
	65	6		
	70	8		
> 75	85	3	7	28%
	90	3		
	100	1		

Perolehan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut masih kurang dari 50%, sehingga diperlukan adanya stimulus yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa pada pelajaran IPS tersebut. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy, dan Della Maulidiya. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode ataupun model pembelajaran yang kurang tepat digunakan pada proses belajar tidak akan mempengaruhi dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, dari model tersebut guru mendapatkan tambahan inovasi dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar serta keaktifan siswa adalah bentuk sebab akibat dari adanya pemilihan model pembelajara yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo”.

<sup>8</sup> Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy, dan Della Maulidiya, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 177, doi:10.33369/jp2ms.3.2.172-179.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* tidak hanya pada hasil belajar, namun juga pada keaktifan siswa yang akan disertai dengan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo?
3. Apakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk salah satu upaya guru serta upaya siswa saat penerapan model pembelajaran *scramble* yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini pun diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai pihak yang terkait, yaitu:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengenal cara pembelajaran dan media pendukung pembelajaran yang baru. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih memahami materi dan meningkatkan antusias selama pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran sebagai salah satu inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sebagai bahan untuk ditimbang dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa. Selain itu, sebagai salah satu referensi pada guru dalam memberikan pengalaman nyata dan bermakna pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegiatan positif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat berhasil menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang diteliti serta mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen yang akan meneliti tentang model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Lokasi penelitian ini berada di MTs Al-Ittihad Poncokusumo dengan subjek penelitian kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas VIII-E dan VIII-G. Pada penelitian ini, mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu kelas VIII. Materi yang digunakan adalah materi pada semester 1 BAB I yaitu Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN. Dengan

variabel bebas  $x$  (model pembelajaran *scramble*) serta variable terikat  $y_1$  (hasil belajar) dan  $y_2$  (keaktifan siswa).

## F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyisipkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan model pembelajaran *scramble*, hasil belajar, dan keaktifan siswa sebagai landasan teori. Penelitian-penelitian tersebut berguna untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Ganang Yulianto melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental*. Penelitian tersebut berlokasi di SMPN 21 Semarang dengan populasi seluruh siswa kelas VII dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari kelas VII H. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Setelah data diolah dengan sedemikian rupa didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dikatakan efektif saat digunakan di kelas, karena skor hasil belajar memiliki ketuntasan siswa kurang lebih 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM.

Reni Fitriyani dan Tiara Anggia Dewi telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *quas experimental*. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Pekalongan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan signifikansi 5%. Setelah diberikan perlakuan hasil belajar meningkat menjadi 70,59% atau sejumlah 24 siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah model pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Getrudis Sala telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *scramble* dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Lokasi pada penelitian tersebut berada di SMPK Jos Soedarsi Ende. Sampel yang digunakan berjumlah 17 siswa kelas VIII B. Getrudis menggunakan jenis

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan dua siklus. Antara siklus I dan II ada kenaikan sejumlah 67% ke 92%. Kenaikan siklus tersebut terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* pada siklus II. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPK Jos Soedarso Ende.

Gian Handini telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Penelitian tersebut untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), siklus yang dilakukan berjumlah tiga siklus. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari ketiga siklus yang telah dilakukan ada kenaikan pada hasil belajar dari setiap siklusnya. Pada siklus I berjumlah 72,41%, siklus II 79,31%, dan siklus III 96,55%. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa tersebut.

Ani Siti Anisah dan Zuliana Syafitra telah melakukan penelitian mengenai hasil belajar dan model pembelajaran *scramble*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah dua kelas yang diteliti berupa kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data tes yang berupa *pre test* dan *post test*. Hasil dari kedua tes tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut adalah adanya perbedaan pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan, yang dapat diartikan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa.

Wulan Kondameha, vidriana Oktaviana Bano, dan Riwa Rambu Sumba telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar siswa. Media bantuan yang digunakan dalam penelitian ini berupa video animas dan LKPD *Quiz* berbasis games. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif komperatif. Penelitian tersebut

menggunakan dua kelas berupa kelas eksperimen dan kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis yaitu uji parametrik (Uji-T sampel dependent) menggunakan SPSS. Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berbantuan dengan media tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan di SMP Negeri 2 Waingapu.

**Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<b>Ganang Yulianto,</b> “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Scramble dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Interaksi Sosial di Kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang”, Skripsi, UNNES, 2020	1. Meneliti tentang variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i>	1. Hanya satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar 2. Jenjang yang dilakukan kepada siswa kelas VII 3. Desain penelitian <i>Pre-Experimental</i>	Memiliki satu variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i> Memiliki dua variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa
2.	<b>Reni Fitriasaki dan Tiara Anggia Dewi,</b> “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan”, Jurnal Program Studi	1. Meneliti tentang variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i> 2. Satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar	1. Hanya satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar	Dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo

	Pendidikan Ekonomi, 2018	3. Jenjang yang dipilih kelas VIII		
3.	<b>Getrudis Sala,</b> “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII B SMPK Jos Soedarso Ende</i> ”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020	1. Meneliti tentang variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i> 2. Jenjang yang dipilih kelas VIII	1. Satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar 2. Metode penelitian PTK	Memiliki satu variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i> Memiliki dua variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa Dengan objek penelitian siswa kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo
4.	<b>Gian Handini,</b> “ <i>Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palembang</i> ”, Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 2020	1. Meneliti tentang variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i> 2. Satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar	1. Hanya satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar	
5.	<b>Ani Siti Anisah dan Zuliana Syafitra,</b> “ <i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</i> ”, Jurnal PGMI UNIGA, 2022	1. Meneliti tentang model pembelajaran <i>scramble</i> 2. Meneliti tentang hasil belajar	1. Hasil belajar merupakan variabel bebas (X) 2. Model pembelajaran <i>scramble</i> merupakan variabel terikat (Y)	
6.	<b>Wulan Kondameha, Vidriana Oktoviana Bano, dan Riwa Rambu</b>	1. Meneliti tentang variabel bebas	1. Hanya satu variabel terikat (Y),	

<p><b>Sumba</b>, “<i>Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Video Animasi Dilengkapi LKPD Quiz Berbasis Game Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Waingapu</i>”, Journal Of Biology, Science &amp; Technology, 2023</p>	<p>(X), yaitu model pembelajaran <i>scramble</i></p> <p>2. Satu variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar</p> <p>3. Jenjang yang dipilih kelas VIII</p>	<p>yaitu hasil belajar</p>	
--	---	----------------------------	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek yang masih-masing peneliti lakukan. Hasil belajar menjadi salah satu aspek yang paling sering diteliti dalam penelitian terdahulu. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam seberapa berpengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar maupun keaktifan siswa.

## G. Definisi Istilah

Timbulnya pengertian ganda ataupun kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dapat dipreventif melalui definisi istilah. Berikut adalah penegasan-penegasan terhadap istilah sebagai berikut:

### a. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* merupakan sebuah metode yang digunakan selama proses pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dengan metode berupa acak kata, kalimat, ataupun paragraf. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran ini, yaitu a) menyiapkan materi sesuai dengan topik yang telah ditentukan, b) membentuk siswa dalam beberapa kelompok, c) melakukan *scramble game* berupa soal dan kartu jawaban dan siswa menjawab soal dengan mencocokkan jawaban yang telah tersedia secara acak selama durasi waktu yang telah ditentukan, d) kelompok yang mnejawab soal paling banyak dan menjawab soal dengan tepat sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan menjadi kelompok yang berhasil memenangkan *scramble game* tersebut.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan siswa yang diperoleh berdasarkan kegiatan belajar berlangsung. Evaluasi yang diketahui setelah dilakukan proses pembelajaran, menjadi bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Capaian tujuan pembelajaran dapat dilihat setelah siswa mengalami perubahan tingkah laku. Tingkah laku tersebut seperti dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah yang diteliti dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, karena sesuai dengan metode penelitian kuantitatif yang hanya mengelola data berupa angka.

c. Keaktifan

Keaktifan siswa merupakan seluruh kegiatan fisik ataupun non fisik selama proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam hal ini, tidak hanya hasil tes tulis yang mendapatkan nilai, namun dalam proses pembelajaran siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar juga mendapatkan nilai dalam penelitian ini. Beberapa indikator keaktifan siswa, yaitu keaktifan visual, lisan, mendengarkan, serta gerak pada siswa. Hasil dari indikator-indikator tersebut akan diketahui melalui angket yang akan disebarakan pada siswa.

## H. Sistematika Penulisan

Penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai permasalahan yang ada agar memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini.

### **BAB I: Pendahuluan**

BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

BAB II berisikan pembahasan tentang pengaruh dari penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Berisikan tentang teori-teori model pembelajaran *scramble*, hasil belajar, dan keaktifan siswa.

### **BAB III: Metode Penelitian**

BAB III berisikan tentang pembahasan rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**

BAB IV berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lakukan di lapangan, seperti realitas objek hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

### **BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

BAB V ini menjelaskan tentang hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis, terdiri dari penjelasan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

### **BAB VI: Penutup**

BAB VI merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penulisan tersebut, baik secara teoritis ataupun empiris. Kemudian, penelitian menyarankan untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Scramble*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran merupakan perbedaan dari istilah prinsip pembelajaran, metode pembelajaran, maupun strategi pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebuah rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi arahan pada guru di kelas dalam pengaturan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Model pembelajaran dipilih sesuai dengan realitas dan situasi yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran juga memerlukan suatu proses kerjasama yang dilakukan antara guru dengan siswa. Bagi guru diperlukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa.

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu inovasi yang dapat digunakan oleh seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *scramble* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa agar menemukan serta menyelesaikan masalah dengan membagikan soal yang disertai dengan alternatif jawaban yang ada.<sup>10</sup> Model pembelajaran *scramble* atau yang biasa disebut dengan *scramble game* ini dirasa sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa saat di kelas. *Scramble game* merupakan sebuah permainan bahasa yang pada dasarnya mempengaruhi aktivitas

---

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 84.

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 162.

untuk mendapatkan sebuah keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa model pembelajaran *scramble* adalah sebuah model yang digunakan selama proses pembelajaran, yang dikerjakan secara berkelompok dengan metode yang berupa permainan acak kata, kalimat, maupun paragraf. Fokus dalam model pembelajaran ini ada pada aktivitas dan interaksi antar siswa dalam sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa siswa.<sup>12</sup> Pengaplikasian model pembelajaran ini memerlukan kerjasama antar anggota kelompok dalam penyelesaian soalnya. Kegiatan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih kritis dan menjadi lebih memahami maksud soal dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.

b. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Scramble*

Tahap-tahap model pembelajaran *scramble* diperlukan agar selama proses pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai topik dengan menggunakan pendekatan saintifik
- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan membagikan lembar soal beserta kartu-kartu jawaban kepada masing-masing kelompok
- 3) Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Pada saat diskusi, anggota antar kelompok berkompetisi untuk menempelkan antar soal dan jawaban yang benar pada lembar yang telah disediakan
- 4) Setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa lainnya

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), 45.

<sup>12</sup> Handini, "Model Pembelajaran Sramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NEGERI 2 PALEMBANG," 14.

- memperhatikan serta menyanggah atau memberi pertanyaan pada anggota kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya
- 5) Guru dan siswa memberikan penyimpulan pada hasil belajar yang telah dipelajari.<sup>13</sup>

Tahapan-tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* ini pada umumnya diperlukan kerjasama kelompok yang akan menuntut siswa lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Model pembelajaran ini juga diharapkan untuk mampu meningkatkan rasa kepekaan atau kepedulian antar siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran dari segala bentuk dan macamnya pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya. Guru memiliki peran aktif dalam memahami kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut menciptakan sebuah strategi dalam mengatasi adanya kemungkinan beberapa hal buruk yang berdampak pada pembelajaran yang tidak kondusif. Pengoptimalan dari guru untuk situasi pembelajaran yang diharapkan selama pembelajaran dapat bertolak dari kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran tersebut.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

- a) Melatih siswa menjadi lebih aktif dan disiplin
- b) Melatih konsentrasi dan ketepatan siswa
- c) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble*

- a) Siswa rentan melakukan perilaku kurang jujur
- b) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik

---

<sup>13</sup> Putri, Yensy, dan Maulidiya, "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu," 30 Agustus 2019, 174.

- c) Menimbulkan kondisi kelas yang gaduh jika guru tidak tepat saat memodifikasi model pembelajaran tersebut.<sup>14</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah kegiatan dari manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena dari belajar kita mendapatkan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut dengan kepentingan diri sendiri. Belajar memiliki hubungannya dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku dari seseorang. Dalam islam, setiap muslim memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Dari Abu Hurairah, ia berkata: bahwasannya Rasullah SAW bersabda: Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga.” (HR. Muslim.)<sup>15</sup>*

Penjelasan dari hadist tersebut adalah bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya, sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya. Untuk itu belajar tidak dapat dilepaskan dengan aktivitas manusia di setiap harinya.

Hasil belajar memiliki definisi pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup> Hasil belajaran merupakan beberapa kemampuan yang siswa miliki dari

<sup>14</sup> Eka Yulia Ulfa Malasari, Rasiman Rasiman, dan Sutrisno Sutrisno, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 12, no. 2 (2 Juli 2019): 174–75, doi:10.26877/mpp.v12i2.3835.

<sup>15</sup> Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, 2 ed. (Semarang: Tiha Putra, 2004), 280.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 124.

bentuk perbuatan belajar dan bisa diamati melalui penampilan siswa (*learnr's performance*).<sup>17</sup> Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku dari siswa secara menyeluruh, tidak hanya satu aspek dari potensi kemanusiaan saja.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulannya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Indikator Hasil Belajar

Penilaian keberhasilan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung yang didapatkan oleh guru berdasarkan dari indikator-indikator hasil belajar yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru. Nilai dari indikator hasil belajar memiliki beberapa aspek atau ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut macam-macam indikator menurut ahli:

##### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif memiliki kaitannya dengan kemampuan berfikir siswa. Jenjang dalam aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>19</sup> Aspek kognitif menjadi salah satu aspek yang bersifat nyata dan dapat diketahui berdasarkan hasil tes. Aspek ini sebagai bentuk realisasi guru dalam tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

##### 2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat siswa. Tingkatan pada aspek afektif, yaitu sikap menerima (*Receiving*), memberikan respon (*Responding*), nilai (*Valuing*), organisasi

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 45.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 75.

<sup>19</sup> Nindia Yuli Wulandana, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba Dipanatar, 2015), 23.

(*Organizing*), karakterisasian (*Characterizing*).<sup>20</sup> Stimulus yang diberikan siswa berupa perhatian, penghargaan dan nilai diharapkan mampu diterima siswa dengan baik, sehingga siswa dapat mengelola sikap, perhatian, perasaan, dan emosi dengan baik.

### 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik siswa. Tingkatan pada aspek psikomotorik, yaitu gerak refleks, kemampuan perseptual, gerak kemampuan fisik, gerak terampil, dan kreatif.<sup>21</sup> Aspek psikomotorik ini memerlukan koordinasi antara badan siswa dengan saraf siswa. Hasil yang didapat dalam indikator keterampilan, didapatkan dari nilai-nilai yang ada pada aspek psikomotorik.

Jadi, hasil belajar dari suatu kemampuan yang akan didapat oleh siswa berasal dari setelah kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan tersebut memberikan perubahan tingkah laku dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa yang menjadikan siswa memiliki pribadi lebih baik dari sebelumnya. Indikator hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif pada mata pelajaran IPS dengan alat ukur untuk hasil belajar siswa berupa soal tes.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dengan berbagai hal, dari faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa akan meningkat atau bahkan sebaliknya.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi atau yang dialami pada diri siswa sendiri. Bentuk-bentuk dari faktor internal, yaitu:

---

<sup>20</sup> Ibid., 24.

<sup>21</sup> Ibid., 26.

- a) Psikologis siswa, dari faktor ini berkaitan dengan minat, bakat, motivasi, intelegensi, perhatian, kematangan, dan kesiapan belajar siswa.
  - b) Jasmani siswa, dari faktor ini berkaitan dengan kesehatan dan disabilitas tubuh pada siswa
  - c) Kelelahan, dari faktor ini lebih berkaitan dengan sifat psikis, seperti kelelahan jasmani maupun rohani.<sup>22</sup>
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi atau dialami siswa berdasarkan dari luar diri siswa. Bentuk-bentuk dari faktor eksternal, yaitu:

- a) Sekolah, sekolah memiliki kaitannya dengan hubungan antara guru dengan siswa, kurikulum dan metode pembelajaran, sarana prasarana, serta kedisiplinan sekolah.
- b) Keluarga, keluarga memiliki kaitannya dengan hasil belajar siswa berdasarkan dari hubungan antara anggota keluarga dengan siswa, latar belakang budaya, serta keadaan ekonomi.
- c) Masyarakat, masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berhubungan dengan pergaulan dalam pertemanan, hubungan siswa dengan masyarakat sekitar, serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpilannya bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa akan dipengaruhi dari berbagai macam faktor, diantaranya faktor internal maupun eksternal siswa. Bentuknya seperti bahan yang dipelajari, alat-alat, motif (dorongan dalam diri siswa), cara belajar, waktu yang digunakan, serta mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan atau dialami siswa.

---

<sup>22</sup> *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 56.

### 3. Keaktifan

#### a. Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran memiliki hakikat sebagai wadah pengembangan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui kegiatan interaksi dan pengalaman selama belajar. Keaktifan merupakan kegiatan yang sifatnya fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain bertujuan untuk mengkontruksi pengetahuan diri mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.<sup>24</sup> Keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.<sup>25</sup> Prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”.<sup>26</sup>

Kesimpulannya adalah keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang sifatnya fisik maupun non fisik siswa dalam proses pembelajaran yang optimal. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, dan penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

---

<sup>24</sup> Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (15 Mei 2016): 129, doi:10.21831/elinvo.v1i2.10621.

<sup>25</sup> Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61.

<sup>26</sup> Gebi Yustika dan Erlina Prihatnani, “Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (19 November 2019): 482, doi:10.31004/cendekia.v3i2.136.

b. Indikator Keaktifan

Aktifitas siswa yang dilakukan selama proses belajar di sekolah tidak hanya berupa aktif mendengarkan dan menulis saja. Namun ada klasifikasi atau indikator lainnya untuk dapat menilai bahwa siswa tersebut sudah dapat dikatakan aktif atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan siswa dalam belajar diantaranya, yaitu:

- 1) Keaktifan visual, yang termasuk didalamnya misalnya memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan atau eksperimen, serta membaca dan menulis.
- 2) Keaktifan lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, serta diskusi.
- 3) Keaktifan mendengarkan, misalnya mendengarkan penjelasan, diskusi, serta pidato.
- 4) Keaktifan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) Keaktifan emosional, diantaranya seperti manaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan tenang.
- 6) Keaktifan mental, sebagai contohnya seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan.
- 7) Keaktifan motorik, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.

Penilaian dalam proses pembelajaran salah satunya adalah melihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu: 1) ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-

hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>27</sup>

Uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, bertanya, memecahkan soal, serta kesiapan dan keberanian siswa.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran yang sistematis, sehingga memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti kondisi jasmani dan rohani siswa yang dapat mempengaruhi semangat serta intensitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul dari sekitar atau lingkungan siswa. Lingkungan sosial sekitar siswa, seperti guru, teman, dan juga lingkungan non sosial seperti sarana prasarana.

#### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar berasal dari metode yang diberikan atau digunakan oleh guru pada siswa. Bentuk faktor pendekatannya berupa cara ataupun strategi yang dilakukan untuk menunjang keefektifitasan proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 73, doi:10.19184/jpf.v9i1.17955.

<sup>28</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, 146.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor internal, eksternal, maupun pendekatan belajar. Bentuk pengaruh tersebut, seperti menarik atau memberikan motivasi dari guru pada siswa. Keaktifan dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat selama proses pembelajaran.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan**

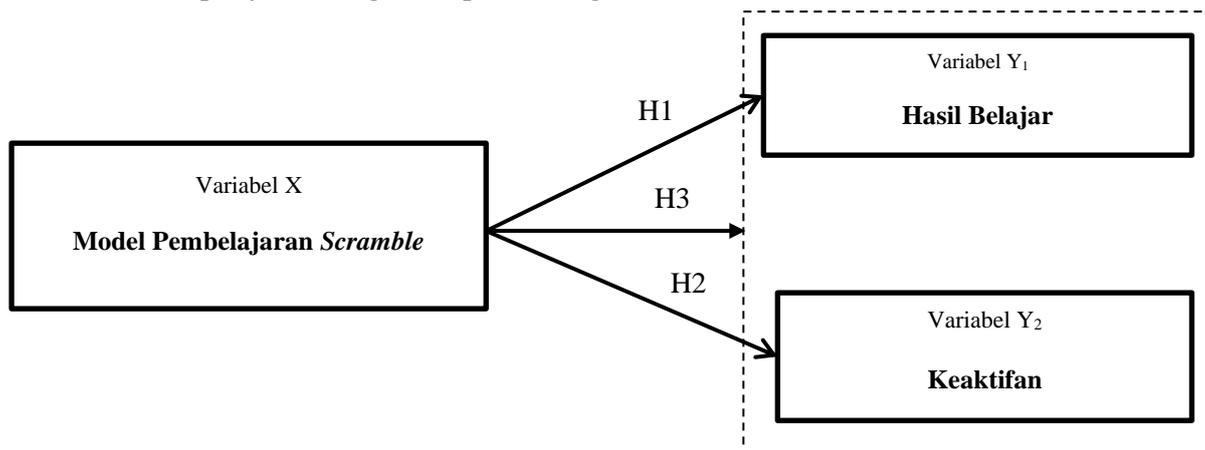
Karakteristik siswa selama proses pembelajaran berbeda-beda pada setiap individunya. Siswa yang lebih aktif dengan selalu bersemangat, antusias selama pembelajaran, serta memiliki kemauan yang tinggi akan keterlibatan pada proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, maupun mengungkapkan pendapat. Siswa tersebut lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru daripada siswa yang pasif selama proses pembelajaran. Ketika saat proses pembelajaran dilalui dengan baik, maka pada saat evaluasi siswa tersebut lebih mudah untuk menjawab berbagai soal yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa akan meningkat secara bertahap. Serta siswa mampu meningkatkan atau membiasakan agar melakukan interaksi antar sesama dengan baik dan benar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Fitriasar dan Tiara Nggia Dewi dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan menyatakan bahwa siswa memerlukan variasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu alternatif yang dapat

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 5. Kerangka Berpikir

Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo mempunyai kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

H1 : Model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar

H2 : Model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa

H3: Model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa

Gambar di atas, peneliti menggambarkan penjelasan tentang satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Model pembelajaran *scramble* (X) termasuk dalam variabel bebas yang merupakan rangsangan bagi variabel hasil belajar (Y1) dan keaktifan siswa (Y2). Hal ini secara parsial model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa, dan secara bersamaan model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa.

## 6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>29</sup> Dugaan tersebut dapat diuji dan dapat dijadikan perkiraan suatu hubungan tertentu dalam dua variabel. Perannya tidak hanya sebagai jawaban awal atau sementara dalam permasalahan yang ada pada suatu penelitian, namun juga memiliki peran sebagai pedoman selama proses penelitian berlangsung.<sup>30</sup> Bentuk anggapan dasar dari hipotesis ini berupa teori, hasil penelitian terdahulu, serta hasil penelitian sementara agar digunakan sebagai titik tolak pada sebuah penelitian.

Macam dari hipotesis ini ada dua, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merumuskan bahwa hubungan antara variabel itu tidak ada perbedaan, hubungan, maupun pengaruh. Berbeda dengan hipotesis nol, hipotesis alternatif menunjukkan bahwa adanya perbedaan, hubungan, maupun pengaruh anatar variabelnya.

Penelitian terdahulu mengenai “Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar” yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dijadikan oleh peneliti sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

- a. Dewi Sembiring, Sukirno, dan Dini dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 Raja Muda Karana di SD Negeri 3 Langsa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sri Handayani, Rena Lestari, dan Dahlia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Linda Rosalina, *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), 45.

<sup>30</sup> Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 75.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu, keduanya menyatakan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar. Maka hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Model pembelajaran *scramble* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Penelitian terdahulu mengenai “Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa” yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dijadikan peneliti sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

- a. Noor Saldah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Berbasis Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Matematika Siswa Kelas V SD 3 Puyoh”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Reni Fitriasaki, dan Tiara Anggia Dewi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* secara signifikan mempengaruhi keaktifan siswa.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu, keduanya menyatakan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa. Maka hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Model pembelajaran *scramble* secara signifikan mempengaruhi keaktifan siswa di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Penelitian terdahulu mengenai “Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa” yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dijadikan peneliti sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

- a. Tua Haloman Harahap, dan Arief Aulia Rahman dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD”. Hasil

penelitian tersebut adalah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

- b. Eva Nur Afifah yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5 Siswa Kelas 1 di MI Ma’arif Singosari Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 201-2020”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* secara signifikan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu, keduanya menyatakan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Maka hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Model pembelajaran *scramble* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo yang beralamatkan di Jl. Raya Belung No. 1 Poncokusumo Malang. Sekolah ini memiliki empat program kelas, yaitu tahfidz, bina prestasi, kitab kuning, dan regular. MTs Al-Ittihad Poncokusumo merupakan madrasah tsanawiyah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, sekolah ini memfasilitasi siswa tidak hanya dengan ruang kelas atau sarana pra-sarana yang lainnya, namun MTs Al-Ittihad memberikan program beasiswa penuh untuk yatim/yatim-piatu. Dipilinya sekolah ini karena lokasi penelitian tersebut dirasa cocok dalam penerapan model pembelajaran yang akan diteliti.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi*) menggunakan desain penelitian yang membutuhkan 2 kelas yang tidak ditentukan secara acak, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode *quasi experimental design* memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam memahami penyebab perbedaan variabel terikatnya dan kelebihanannya adalah menunjukkan eksplorasi tiap topik-topik yang tidak bisa diketahui karena adanya sebuah alasan etika, praktker, maupun moral.<sup>31</sup>

Metode ini dilaksanakan dengan cara pemberian *treatment* pada sebelumnya, pada kelas eksperimen dan kelas control diberikan *pre-test* agar mengetahui kondisi awal dari kedua kelas tersebut sebelum diberikannya *treatment*. Setelah *treatment* yang dilakukan pada masing-masing kelas tersebut, dilaksanakan *post-test* yang memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi dari masing-masing kelas setelah diberikan *treatment* tersebut. Adapun

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

penjabaran secara rinci mengenai metode tersebut menurut Sugiono seperti table berikut:

**Tabel 3.1 Desain kuasi eksperimen (*nonequivalent control group design*)**

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>3</sub>
Kontrol	0 <sub>2</sub>	-	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

X = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble*

- = Pembelajaran secara konvensional

0<sub>1</sub> = Pre Test pada kelas yang diberikan perlakuan

0<sub>2</sub> = Pre Test pada kelas yang tidak diberikan perlakuan

0<sub>3</sub> = Post Test pada kelas yang diberikan perlakuan

0<sub>4</sub> = Post Test pada kelas yang tidak diberikan perlakuan

### C. Variabel Penelitian

Variabel dilakukan oleh peneliti diharapkan sebagai bahan untuk dapat dipelajari dan menarik kesimpulan yang akan didapatkan dari objek atau kegiatan yang sekurang-kurangnya dua klasifikasi dan yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda. Sesuai dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (X) dapat dikatakan sebagai nilai (kondisi) yang jika dimunculkan akan dapat mengubah nilai (kondisi) yang lain.<sup>32</sup> Jadi, variabel bebas memiliki pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau sebab timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *scramble*.

<sup>32</sup> Syahrur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 103.

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian, karena variable tersebut akan menjadi inti dari persoalan dan akan menjadi objek pada sebuah penelitian.<sup>33</sup> Jadi, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu hasil belajar ( $Y_1$ ) dan keaktifan siswa ( $Y_2$ ).

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan penelitian yang akan meneliti seluruh elemen yang berada dalam wilayah penelitian tersebut. Populasi memiliki tujuan untuk menentukan besarnya anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini menggunakan jumlah keseluruhan yakni 202 siswa kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek atau subjek yang terdapat dalam populasi penelitian. Pada pengambilan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>34</sup>

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII G	Eksperimen	25
2.	VIII E	Kontrol	37
<b>Jumlah</b>			62

<sup>33</sup> Ibid., 103–4.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka. Data menjadi komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Jika data tersebut tidak valid atau benar, dapat diartikan bahwa data tersebut akan menghasilkan informasi dan menimbulkan kesimpulan yang salah. Selain itu, kesesuaian dari bentuk dan karakteristiknya harus diklasifikasikan.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer ini merupakan hasil yang didapat peneliti secara langsung dari hasil angket atau kuesioner serta hasil tes yang dikumpulkan, kemudian diolah dan disajikan oleh peneliti. Hasil pada data primer ini didapat untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel X (*Model Scramble*) terhadap  $Y_1$  (Hasil Belajar) dan  $Y_2$  (Keaktifan Siswa).

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang didapat peneliti berdasarkan sumber-sumber yang telah ada pada lokasi tersebut, seperti data yang ada di perpustakaan maupun kantor-kantor yang ada pada lokasi penelitian. Data ini didapat untuk mengetahui variabel Y. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti absensi dan data nilai yang ada.

## F. Instrumen Penelitian

Faktor terpenting dalam sebuah penelitian adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian.<sup>35</sup> Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengukur suatu variabel. Penelitian ini menggunakan soal tes (*pre-test* dan *post-test*) untuk hasil belajar dan lembar angket untuk keaktifan siswa.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 160.

### 1. Soal Tes

Soal tes dilakukan untuk mengumpulkan data nilai dari variabel terikat ( $Y_1$ ) hasil belajar. Soal test dilakukan secara dua kali, yakni dalam bentuk *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (setelah diberikan perlakuan). Soal test tersebut berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Jawaban dari soal pilihan ganda harus terdiri dari empat macam bagian, yaitu jawaban yang paling benar, benar, salah, maupun pengecoh jawaban.<sup>36</sup> Siswa yang terkecoh dan tidak memilih jawaban yang paling benar, berarti siswa tersebut mungkin belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan soal dengan materi interaksi antara negara-negara ASEAN.

**Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi,	Pengertian, Faktor Pendorong Dan Penghambat Kerja Sama	Siswa mampu menentukan perhimpunan negara-negara di kawasan Asia Tenggara	1
		Siswa mampu menyebutkan kepanjangan dari ASEAN	2
		Siswa mampu menentukan negara-negara pendiri ASEAN	3
		Siswa mampu menyebutkan alasan terjadinya kerja sama diantara negara-negara ASEAN	4
		Siswa mampu menentukan faktor pendorong kerja sama antar negara-negara ASEAN	5
	Bentuk-Bentuk Kerja Sama	Siswa mampu menentukan tujuan dari bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	6

<sup>36</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 19, doi:10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.

<sup>37</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 7, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

sosial, budaya, politik.		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	7	
		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	8	
		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	9	
		Siswa mampu menentukan negara terkaya diantara negara anggota ASEAN	10	
	Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan Di ASEAN		Siswa mampu menyebutkan pengaruh dari kerja sama di bidang sosial diantara negara anggota ASEAN	11
			Siswa mampu menyebutkan hal yang tidak berpengaruh di bidang ekonomi dari kerja sama diantara negara anggota ASEAN	12
			Siswa mampu menentukan pengaruh dari kerja sama di salah satu bidang diantara negara anggota ASEAN	13
			Siswa mampu menyebutkan pengaruh dari kerja sama diantara negara anggota ASEAN	14
			Siswa mampu menentukan pengaruh dari kemajuan IPTEK di negara ASEAN	15
	Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama Diantara Negara-Negara ASEAN		Siswa mampu menyebutkan upaya untuk mempersiapkan menghadapi AFTA bagi seorang pelajar	16
		Siswa mampu menyebutkan upaya untuk mempersiapkan menghadapi pasar bebas bagi Bangsa Indonesia	17	

		Siswa mampu menentukan upaya dalam sebuah permasalahan yang terdapat pada gambar	18
		Siswa mampu menentukan dampak negatif dari interaksi antarnegara ASEAN yang menimbulkan perubahan dibidang transportasi	19
		Siswa mampu menentukan dampak positif dari upaya hasil interaksi antarrurung ASEAN	20

## 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner terdiri dari indikator-indikator yang memiliki kesesuaian dengan teori dan digunakan sebagai pengumpulan informasi dari variabel terikat ( $Y_2$ ) keaktifan siswa. Alat pengukuran pada angket atau kuesioner ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat dengan menggunakan alternatif jawaban.<sup>38</sup>

**Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Keaktifan Belajar**

No.	Indikator	Deskripsi	No. Item
1.	Aktivitas visual	Siswa membaca materi yang dipelajari	1,2
		Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	3,4
2.	Aktivitas lisan	Siswa menyatakan pendapat	5,6
		Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami/kurang jelas	7,8
3.	Aktivitas mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	9,10
		Siswa mendengarkan pendapat teman saat sedang berdiskusi	11,12
4.	Aktivitas menulis	Siswa mencatat materi yang penting	13,14

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 50.

5.	Aktivitas emosional	Siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran	15,16
6.	Aktivitas mental	Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	17,18
7.	Aktivitas motorik	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas	19,20
<b>TOTAL ITEM</b>			<b>20</b>

Responden angket diharuskan memilih salah satu tingkat skala yang tersedia dan sesuai dengan kondisi dari responden tersebut. Tingkatan skor yang digunakan oleh peneliti memiliki alasan karena peneliti mengharapkan mendapatkan jawaban tanpa adanya keraguan dari responden. Peneliti mengharapkan agar responden menentukan jawaban yang lebih condong ke jawaban setuju atau tidak setuju.

**Tabel 3.5 Penyekoran Penilaian Skala Likert**

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4	3	2	1

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap uji instrumen dilakukan agar bisa memenuhi kebenaran dan ketepatan dengan melalui dua persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur atau mengutarakan data yang diinginkan peneliti secara benar dan tepat.<sup>39</sup> Hasil dari uji validitas merupakan bentuk korelasi antara variabel dengan skor total variabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 144–45.

<sup>40</sup> Dr Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, “Validitas Dan Reliabilitas Penelitian,” t.t., 145.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi produk

$\Sigma x$  = jumlah seluruh nilai x

$\Sigma y$  = jumlah seluruh nilai y

$\Sigma xy$  = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

N = jumlah frekuensi

**Tabel 3.6 Kriteria Validitas**

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Tingkat validitas pada angket hasil belajar dikatakan valid, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan pada angket keaktifan siswa akan dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $\geq 5\%$  ( $0,05$ ) dari  $r$  tabel. Item angket keaktifan siswa tidak valid saat  $r$  hitung  $5\%$  ( $\leq 0,05$ ) dari  $r$  tabel.<sup>41</sup>

a. Uji Validitas Instrumen Soal Hasil Belajar

Instrumen berupa 20 butir pertanyaan dengan bentuk soal pilihan ganda yang diolah menggunakan *SPSS 2.0 For Windows*. Saat data memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tersebut dinilai valid. Soal hasil belajar terlebih dulu diujikan pada kelas VIII-A dengan jumlah 32 siswa. Adapapun hasil dari uji validitas soal hasil belajar.

**Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Soal Hasil Belajar**

No.	Item Soal	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	Soal 1	0,046	Valid

<sup>41</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif*, 179.

2	Soal 2	0,022	Valid
3	Soal 3	0,013	Valid
4	Soal 4	0,020	Valid
5	Soal 5	0,040	Valid
6	Soal 6	0,049	Valid
7	Soal 7	0,046	Valid
8	Soal 8	0,036	Valid
9	Soal 9	0,013	Valid
10	Soal 10	0,016	Valid
11	Soal 11	0,041	Valid
12	Soal 12	0,012	Valid
13	Soal 13	0,000	Valid
14	Soal 14	0,001	Valid
15	Soal 15	0,000	Valid
16	Soal 16	0,036	Valid
17	Soal 17	0,029	Valid
18	Soal 18	0,032	Valid
19	Soal 19	0,039	Valid
20	Soal 20	0,026	Valid

Berdasarkan hasil dari data uji validitas tersebut menyatakan bahwa pertanyaan dari instrumen soal tersebut, keseluruhannya dinyatakan valid. Valid berdasarkan ketentuan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

b. Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa

Angket keaktifan memiliki instrumen berupa 20 butir pertanyaan dari 7 indikator keaktifan siswa. Angket ini terlebih dahulu diujikan pada kelas VIII-A dengan jumlah 32 siswa. Hasil  $r$  hitung didapatkan dari pengolahan data menggunakan *SPSS 2.0 For Windows*. Adapun hasil dari uji validitas instrumen angket keaktifan siswa.

**Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa**

<b>No.</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,485	0,349	VALID
2	0,549	0,349	VALID
3	0,355	0,349	VALID
4	0,452	0,349	VALID
5	0,415	0,349	VALID
6	0,475	0,349	VALID
7	0,539	0,349	VALID
8	0,381	0,349	VALID
9	0,361	0,349	VALID
10	0,454	0,349	VALID
11	0,421	0,349	VALID
12	0,489	0,349	VALID
13	0,383	0,349	VALID
14	0,452	0,349	VALID
15	0,443	0,349	VALID
16	0,377	0,349	VALID
17	0,415	0,349	VALID
18	0,437	0,349	VALID
19	0,439	0,349	VALID
20	0,433	0,349	VALID

Berdasarkan hasil dari data uji validitas tersebut menyatakan bahwa pertanyaan dari instrumen angket tersebut, keseluruhannya

dinyatakan valid. Valid berdasarkan ketentuan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 untuk uji dua arah.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliabel) merupakan indeks yang memperlihatkan seberapa dapat dipercaya atau diandalkan alat pengukuran tersebut. Instrumen penelitian dapat dikatakan tinggi nilai reliabilitasnya apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam pengukuran yang akan diukur. Jadi, semakin reliabel sebuah tes memiliki persyaratan maka semakin yakin menyatakan bahwa hasil tes kembali. Tujuan dari realibilitas adalah mengetahui seberapa hasil pengukuran tetap konsisten. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 2.0 for Windows*. Ketentuan dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 60% (0,6). Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *Cronbach's Alpha* dengan rumus<sup>42</sup>:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronvach

$K$  = Jumlah Item Pertanyaan Yang Diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah Varian Skor Item

$S_x^2$  = Varian Skor

### a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar

Uji reliabilitas instrumen Soal Hasil Belajar dihasilkan dari pengolahan data menggunakan perangkat bantuan *SPSS 2.0 For Windows*.

---

<sup>42</sup> Ibid., 239.

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal hasil belajar dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang tinggi. Dengan kenyataan nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 yang telah melebihi syarat ketentuan sebesar 0,6.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Keaktifan

Uji reliabilitas instrumen angket keaktifan dihasilkan dari pengolahan data menggunakan perangkat bantuan *SPSS 2.0 For Windows*.

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Keaktifan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	20

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket keaktifan dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang tinggi. Dengan kenyataan nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773 yang telah melebihi syarat ketentuan sebesar 0,6.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Soal Tes

Soal tes yang diberikan berupa tes tulis yang dilakukan dua kali penilaian. Penilaian tersebut berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil atau skor dari jawaban soal tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo menggunakan model pembelajaran *scramble*.

## 2. Angket atau Kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena angket yang disajikan dengan memberikan pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai keadaannya.<sup>43</sup> Angket keaktifan belajar digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa mengajar selama proses pembelajaran. Angket keaktifan terdiri dari 20 pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk menilai keaktifan siswa.

## 3. Dokumentasi

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, studi dokumentasinya digunakan sebagai pembuatan arsip yang sesuai dengan variabel dan lokasi penelitian. Contoh dari studi dokumentasi, yaitu sejarah, visi misi, kurikulum, ataupun sarana dan prasarana madrasah. Bentuk dari dokumentasi, yaitu arsip, akta, surat, dan lain sebagainya.

# I. Teknik Analisis Data

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik serta layak digunakan dalam sebuah penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Normal memiliki kriteria dengan hasil data distribusi yang simetris berdasarkan modus, mean, serta median. Selain itu, kegunaan dari uji tersebut adalah agar menghindari adanya kesalahan dalam penyebaran sehingga data tidak 100%.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*.<sup>44</sup> Uji tersebut dibantu dengan menggunakan seri program statistik *SPSS 20.0 for windows*. Uji tersebut memiliki ketentuan yang berlaku apabila (sig.) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai (sig.) > 0,05 berarti data berdistribusi normal.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 142.

<sup>44</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 22.

## 2. Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas berfungsi sebagai cara mengetahui keragaman data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui jenis data yang akan diuji (inferensi statistik).<sup>46</sup> Dalam uji ini dua kelompok sampel harus memiliki variasi yang sama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan mengenai homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan seri program statistik *SPSS 20.0 for windows* dengan uji *Lavene Statistic* yang memiliki nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Ketentuan yang berlaku apabila nilai (sig.) < 0,05 berarti data berasal dari populasi yang tidak sama (homogen), sedangkan jika nilai (sig.) > 0,05 berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama (homogen).<sup>47</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk pengujian pada sebuah kebenaran serta penarikan kesimpulan berdasarkan dua pertanyaan mengenai dua hipotesis, yaitu hipotesis diterima dan hipotesis ditolak. Pengaruh dari model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS berasal dari hasil uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua uji hipotesis dengan menggunakan bantuan seri program statistika *SPSS 20.0 for windows*, yaitu:

### a. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* adalah uji yang digunakan untuk melihat bahwa adanya perbedaan data dari dua kelompok dengan sampel yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Setelah itu, dapat diketahui bahwa data dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan tersebut hasilnya ada atau tidak perbedaan rata-rata. Hipotesis diterima dengan dua syarat, yaitu:

- 1) Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima  
Nilai (sig.) lebih dari 0,05 (5%)
- 2) Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

<sup>46</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 186.

<sup>47</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Dengan SPSS Dan Excel* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2009), 145.

Nilai (sig.) kurang dari 0,05 (5%).<sup>48</sup>

b. Uji Manova

Uji manova (*Multivariate Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel yang melibatkan klasifikasi ganda (lebih dari satu variabel dependen). Penelitian ini menggunakan uji manova karena untuk menguji varian yang akan dibandingkan dari minimal dua variabel dependen. Hasil dari uji tersebut berupa penentuan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel, dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Hipotesis akan diterima dengan syarat:

- 1) Apabila nilai (sig.) < 0,05 maka diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Apabila nilai (sig.) > 0,05 maka diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan.<sup>49</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini memiliki 3 tahap yang dilakukan saat penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian
  - a. Kegiatan pra-penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menyertakan surat izin kepada lembaga sekolah yang dituju. Peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah awal dari penelitian ini yang berguna untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan populasi serta pengambilan sampel penelitian.
  - b. Konsultasi yang dilakukan oleh peneliti pada dosen pembimbing terkait perumusan masalah, penentuan populasi dan sampel, rancangan instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data.

---

<sup>48</sup> Ibid., 169.

<sup>49</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 256.

2. Tahap pelaksanaan penelitian
  - a. Kegiatan penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan kepada kelas kontrol.
  - b. Peneliti menyebarkan soal tes dan angket atau kuesioner pada responden.
  - c. Peneliti mengumpulkan data yang dihasilkan dari soal tes, angket, dan sumber data lain yang didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Tahap akhir penelitian
  - a. Analisis data yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan.
  - b. Penyimpulan hasil data penelitian yang ada di lapangan.
  - c. Peneliti mengkonsultasikan hasil data yang diperoleh kepada dosen pembimbing.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Al-Ittihad Poncokusumo
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Belung No. 1 Poncokusumo Malang
No. Telp/Fax Sekolah	: 0341-787422
E-mail Sekolah	: <a href="mailto:matsahad.malang@gmail.com">matsahad.malang@gmail.com</a>
Tahun Berdiri	: 1979
NSPN	: 20581305
Nama Kepala Sekolah	: Fatchul Munir, S. Pd.
Akreditasi Sekolah	: A

##### 2. Sejarah Berdiriya MTs Al-Ittihad Poncokusumo

MTs Al-Ittihad Poncokusumo didirikan pada tanggal 5 Juli 1979. Madrasah tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo. Pertimbangan-pertimbangan pengurus yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah didasari oleh banyak hal, diantaranya banyak lulusan SD/MI untuk menuntaskan program belajar 9 tahun. Di samping itu berbagai desakan dari kalangan wali murid, tokoh masyarakat, dan intansi terkait.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu, serta mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke madrasah lanjutan sesuai keinginan. Lingkungan pendidikan yang asri

dan bimbingan yang tidak asing serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai fakto pembuka pintu sukses.

Berikut perkembangan jenjang status MTs Al-Ittihad Poncokusumo, yaitu:

- a. Tanggal 5 Juli 1979 status terdaftar
- b. Tahun 1993 telah berstatus diakui dengan NSM. 212.350.710.055
- c. Tahun 1997 akreditasi disamakan berdasarkan keputusan Dirjen Bimbaga Islam
- d. Tahun 2002 terakreditasi dengan peringkat A
- e. Tahun 2008 terakreditasi dengan peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah Propinsi Jawa Timur
- f. Tahun 2014 terakreditasi dengan peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah Propinsi Jawa Timur
- g. Tahun 2014 terakreditasi dengan peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah Propinsi Jawa Timur

Berikut urutan kepala sekolah MTs Al-Ittihad Poncokusumo:

- a. Djayadi : Tahun 1979 – 1985
- b. Achmad Nawawi : Tahun 1981 – 1983
- c. Abdullah Hasan, S. Ag. : Tahun 1984 – 1998
- d. Hizbullah Mukhtar, S. Ag. : Tahun 1999 – 2008
- e. Ali Masyhar, S. Ag : Tahun 2008 – 2013
- f. Drs. Imam Yitno Adi : Tahun 2013 – 2017
- g. Fatchul Munir, S. Pd. : Tahun 2017 - Sekarang

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

- a. Visi  
Terbentuknya lulusan beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

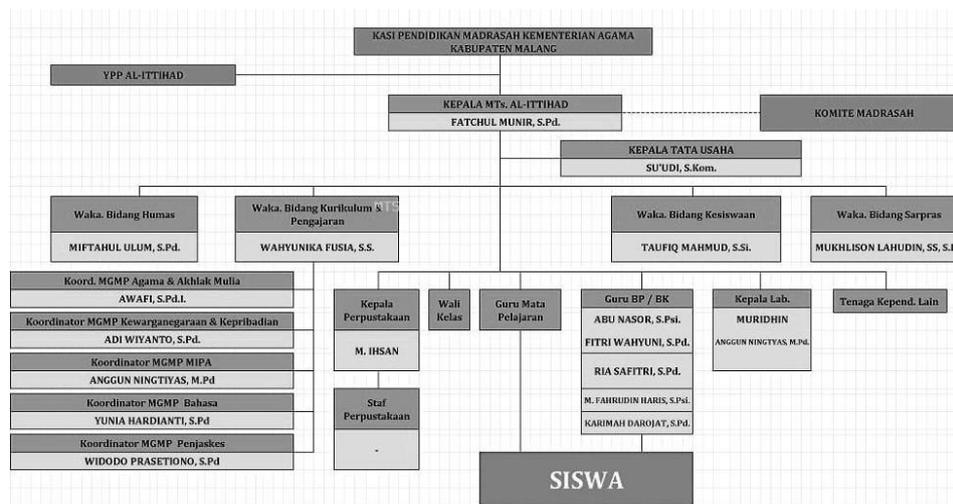
- 1) Melaksanakan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jamaah ala Nahdlatul Ulama' dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan perilaku peserta didik.
- 2) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi ilmu dan teknologi
- 3) Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian Islam.

**4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada pada MTs Al-Ittihad Poncokusumo terdiri dari:

- |  |              |
|--|--------------|
| a. Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah | : 1 Ruang    |
| b. Ruang Guru                                    | : 1 Ruang    |
| c. Rungan Tata Usaha                             | : 1 Ruang    |
| d. Ruang Belajar                                 | : 16 Ruang   |
| e. Ruang Perpustakaan                            | : 1 Ruang    |
| f. Ruang Bimbingan Konseling                     | : 1 Ruang    |
| g. Ruang UKS                                     | : 1 Ruang    |
| h. Masjid  | : 1 Ruang    |
| i. Perpustakaan                                  | : 1 Ruang    |
| j. Laboratorium Komputer                         | : 1 Ruang    |
| k. Laboratorium IPA                              | : 1 Ruang    |
| l. Koperasi                                      | : 1 Ruang    |
| m. Kamar Mandi                                   | : 9 Ruang    |
| n. Lapangan                                      | : 1 lapangan |

## 5. Struktur Organisasi MTs Al-Ittihad Poncokusumo



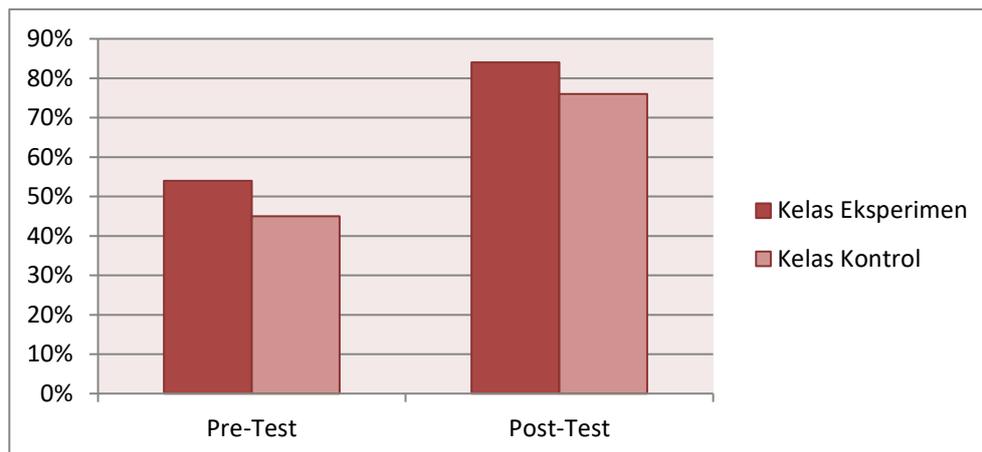
Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## 6. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai *post-test* dan *pre-test* yang diberikan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Soal *pre-test* diberikan sebelum adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen, kemudian soal *post-test* diberikan setelah adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol diberikan soal *pre-test* dan *post-test* dengan model pembelajaran yang sama yaitu konvensional. Butir soal berjumlah 20 soal dengan pertanyaan dan jawaban berupa pilihan ganda, materi dalam soal tersebut mengenai interaksi antar Negara-Negara ASEAN.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	25	25	37	37
Nilai Terendah	35	70	20	60
Nilai Tertinggi	80	100	75	95
Rata-Rata	54%	84%	45%	76%



**Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kesimpulan berdasarkan tabel serta grafik di atas adalah terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Namun, yang membedakan dari kedua kelas tersebut adalah nilai yang diperoleh siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Rata-rata pre-test pada kelas eksperimen berjumlah 54%, sedangkan kelas kontrol berjumlah 45%. Kemudian rata-rata post-test pada kelas eksperimen berjumlah 84%, sedangkan kelas kontrol berjumlah 76%.

## 7. Angket Keaktifan Siswa

Angket keaktifan siswa terdiri dari indikator dari keaktifan siswa yang telah disebar dan diisi pada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Data dari angket tersebut dilakukan dalam dua kali penyebaran angket, yakni pada awal sebelum adanya perlakuan dan akhir sesudah adanya perlakuan. Indikator angket keaktifan siswa terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

### a. Aktivitas visual

Terdiri dari membaca materi sebelum pelajaran dimulai, memperhatikan penjelasan guru, lebih senang membaca materi sendiri, dan lebih suka belajar dengan media bantu berupa power point.

b. Aktivitas lisan

Terdiri dari mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan guru, mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok, menyelesaikan kesulitan serta memahami materi dengan bertanya pada teman yang sudah paham dan guru.

c. Aktivitas mendengarkan

Terdiri dari mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, tidak bergurau atau berbicara dengan teman, mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi, dan memberi kesempatan pada teman yang memiliki jawab lain saat berdiskusi.

d. Aktifitas menulis

Terdiri dari mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru dan mencatat hasil diskusi kelompok.

e. Aktivitas emosional

Terdiri dari merasa semangat saat mengikuti mata pelajaran IPS dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

f. Aktivitas mental

Terdiri dari berani mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan dan mempelajari materi diskusi yang diberikan oleh guru

g. Aktivitas motorik

Terdiri dari menjelaskan dengan berdiri di hadapan guru dan teman lainnya dan membantu guru menata kursi sebagai persiapan diskusi kelompok.

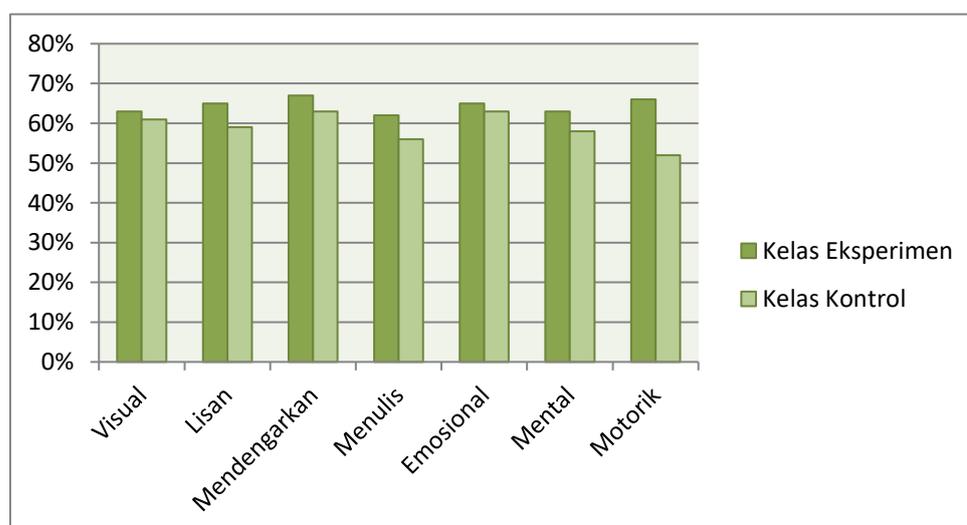
Berikut merupakan perolehan data angket keaktifan siswa:

a. Keaktifan awal siswa

Hasil keaktifan awal siswa didapatkan berdasarkan angket yang disebarkan sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mendapatkan angket tersebut karena sebagai nilai pembanding diantara kedua kelas tersebut.

**Tabel 4.2 Perbandingan Persentase Keaktifan Awal Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Aktivitas visual siswa pada pembelajaran	63%	61%
Aktivitas lisan siswa pada pembelajaran	65%	59%
Aktivitas mendengarkan siswa pada pembelajaran	67%	63%
Aktivitas menulis siswa pada pembelajaran	62%	56%
Aktivitas emosional siswa pada pembelajaran	65%	63%
Aktivitas mental siswa pada pembelajaran	63%	58%
Aktivitas motorik siswa pada pembelajaran	66%	52%

**Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Awal Siswa**

1) Aktivitas visual siswa pada pembelajaran

Angket keaktifan siswa pada indikator pertama yaitu aktivitas visual siswa selama pembelajaran. Indikator pertama ini berjumlah 4 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 253 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 244 skor dengan bentuk persentase sebesar 61%. Jadi, dalam indikator tersebut

selisih dari kedua kelas sebesar 9 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%.

2) Aktivitas lisan siswa pada pembelajaran

Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 260 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 234 skor dengan bentuk persentase sebesar 59%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 23 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%.

3) Aktivitas mendengarkan siswa pada pembelajaran

Aktivitas mendengarkan menjadi indikator ke tiga dalam angket keaktifan siswa. Indikator ke tiga tersebut memiliki 4 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 267 skor dengan bentuk persentase sebesar 67%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 250 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 17 skor dengan bentuk persentase sebesar 4%.

4) Aktivitas menulis siswa pada pembelajaran

Aktivitas menulis menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 123 skor dengan bentuk persentase sebesar 62%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 112 skor dengan bentuk persentase sebesar 56%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 11 skor dengan bentuk persentase sebesar 6%.

5) Aktivitas emosional siswa pada pembelajaran

Aktivitas mendengarkan menjadi indikator ke lima dalam angket keaktifan siswa. Indikator ke tiga tersebut memiliki 2 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 129 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%, sedangkan kelas

kontrol mendapatkan nilai 125 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 4 skor dengan bentuk persentase sebesar 2%.

6) Aktivitas mental siswa pada pembelajaran

Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 126 skor dengan bentuk persentase sebesar 63%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 116 skor dengan bentuk persentase sebesar 58%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 10 skor dengan bentuk persentase sebesar 5%.

7) Aktivitas motorik siswa pada pembelajaran

Angket keaktifan siswa pada indikator terakhir yaitu aktivitas motorik siswa selama pembelajaran. Indikator pertama ini berjumlah 2 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 132 skor dengan bentuk persentase sebesar 66%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 104 skor dengan bentuk persentase sebesar 52%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 14%.

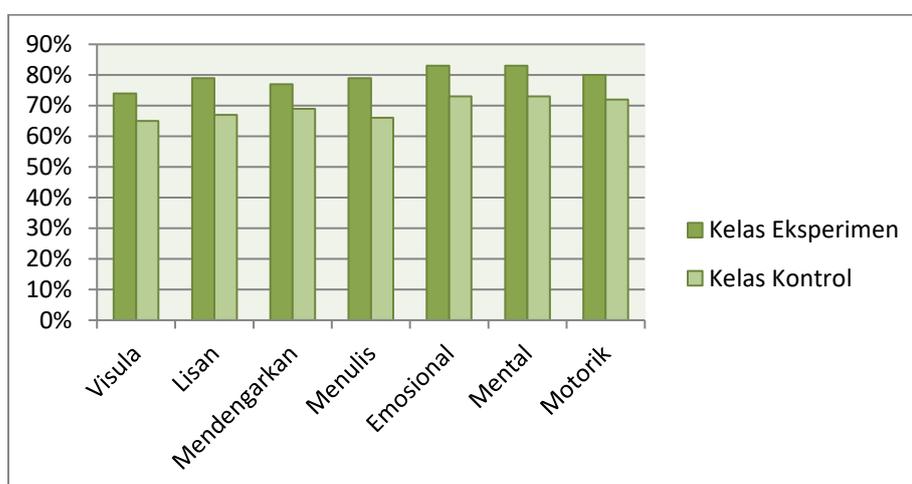
b. Keaktifan akhir siswa

Hasil keaktifan akhir siswa didapatkan berdasarkan angket yang disebarakan sesudah adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mendapatkan angket tersebut karena sebagai nilai pembandingan diantara kedua kelas tersebut.

**Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Keaktifan Akhir Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Aktivitas visual siswa pada pembelajaran	74%	65%
Aktivitas lisan siswa pada pembelajaran	79%	67%

Aktivitas mendengarkan siswa pada pembelajaran	77%	69%
Aktivitas menulis siswa pada pembelajaran	79%	66%
Aktivitas emosional siswa pada pembelajaran	83%	73%
Aktivitas mental siswa pada pembelajaran	83%	73%
Aktivitas motorik siswa pada pembelajaran	80%	72%



**Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Akhir Siswa**

1) Aktivitas visual siswa pada pembelajaran

Angket keaktifan siswa pada indikator pertama yaitu aktivitas visual siswa selama pembelajaran. Indikator pertama ini berjumlah 4 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 295 skor dengan bentuk persentase sebesar 74%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 261 skor dengan bentuk persentase sebesar 65%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 34 skor dengan bentuk persentase sebesar 9%.

2) Aktivitas lisan siswa pada pembelajaran

Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah

4 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 316 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 269 skor dengan bentuk persentase sebesar 67%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 47 skor dengan bentuk persentase sebesar 12%.

3) Aktivitas mendengarkan siswa pada pembelajaran

Aktivitas mendengarkan menjadi indikator ke tiga dalam angket keaktifan siswa. Indikator ke tiga tersebut memiliki 4 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 306 skor dengan bentuk persentase sebesar 77%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 278 skor dengan bentuk persentase sebesar 69%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 28 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

4) Aktivitas menulis siswa pada pembelajaran

Aktivitas menulis menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 157 skor dengan bentuk persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 132 skor dengan bentuk persentase sebesar 66%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 25 skor dengan bentuk persentase sebesar 13%.

5) Aktivitas emosional siswa pada pembelajaran

Aktivitas mendengarkan menjadi indikator ke lima dalam angket keaktifan siswa. Indikator ke tiga tersebut memiliki 2 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 166 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 145 skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 21 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

6) Aktivitas mental siswa pada pembelajaran

Aktivitas lisan menjadi indikator selanjutnya dalam angket penelitian ini. Indikator aktivitas lisan ini memiliki soal berjumlah 2 pertanyaan. Kelas Eksperimen memiliki jumlah sebesar 165 skor dengan bentuk persentase sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sebesar 146 skor dengan bentuk persentase sebesar 73%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 19 skor dengan bentuk persentase sebesar 10%.

7) Aktivitas motorik siswa pada pembelajaran

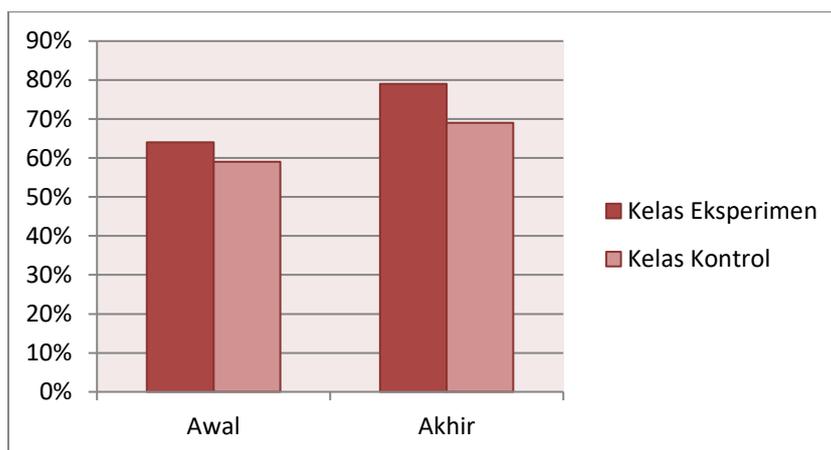
Angket keaktifan siswa pada indikator terakhir yaitu aktivitas motorik siswa selama pembelajaran. Indikator pertama ini berjumlah 2 pertanyaan. Kelas eksperimen mendapatkan nilai sejumlah 160 skor dengan bentuk persentase sebesar 80%, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 144 skor dengan bentuk persentase sebesar 72%. Jadi, dalam indikator tersebut selisih dari kedua kelas sebesar 16 skor dengan bentuk persentase sebesar 8%.

c. Keaktifan awal dan akhir siswa

Data akhir yang diperoleh dari keseluruhan jumlah skor total berdasarkan pertanyaan pada angket sesuai dengan indikator keaktifan siswa. Hasil tersebut adalah nilai banding berdasarkan penyebaran angket awal dan akhir pada kelas eksperimen serta kontrol. Sebelum adanya perlakuan angket awal ini diberikan pada kedua kelas, sedangkan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* angket akhir ini diberikan serta pada kelas kontrol juga dilakukan penyebaran angket akhir dengan metode yang sama pada sebelumnya yaitu konvensional sebagai salah satu nilai pembanding diantaranya.

**Tabel 4.4 Perbandingan Angket Keaktifan Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Indikator	Awal	Akhir
Eksperimen	64%	79%
Kontrol	59%	69%



**Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Angket Keaktifan Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel serta grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *scramble*. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata keaktifan awal siswa pada kelas eksperimen bernilai 64%, kemudian setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 79%. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan awal siswa pada kelas kontrol bernilai 59%, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode konvensional berubah menjadi 69%. Dengan demikian dalam kedua kelas tersebut memang sama-sama mengalami peningkatan, namun pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* jumlah peningkatannya lebih besar dari pada kelas kontrol, yaitu sebesar 15% dari 10%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Guna menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% sempurna (normal), maka analisis hasil penelitian menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat dikatakan normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Hasil Belajar**

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pre-Test</i> Kls Eks	.150	25	.151
	<i>Post-Test</i> Kls Eks	.125	25	.200*
	<i>Pre-Test</i> Kls Kon	.142	37	.057
	<i>Post-Test</i> Kls Kon	.104	37	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Nilai soal *pre-test* dan *post-test* hasil belajar yang diperoleh dari hasil uji normalitas mengartikan bahwa seluruh data yang digunakan dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05. Masing-masing nilai signifikansi dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, serta *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol bernilai 0,152; 0,200; 0,057; dan 0,200.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Angket Keaktifan Siswa**

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Keaktifan Siswa	Awal Kls Eks	.151	25	.145
	Akhir Kls Eks	.119	25	.200*
	Awal Kls Kon	.133	37	.098
	Akhir Kls Kon	.093	37	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Nilai angket keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil uji normalitas mengartikan bahwa seluruh data yang digunakan dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05. Masing-masing nilai signifikansi dari angket awal dan akhir kelas eksperimen dan angket awal dan akhir kelas kontrol bernilai 0,145; 0,200; 0,98; dan 0,200.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menjadi sebuah cara untuk mengetahui keberagaman data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis pada uji ini menggunakan rumus *Lavene Statistic* dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berasal dari populasi yang tidak sama (homogen), sedangkan apabila lebih dari 0,05 berarti berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama (homogen).

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas Soal *Post-Test* Hasil Belajar**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.756	1	60	.388
	Based on Median	.641	1	60	.426
	Based on Median and with adjusted df	.641	1	58.464	.427
	Based on trimmed mean	.733	1	60	.395

Nilai yang dihasilkan dari uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dikatakan homogen karena telah nilai signifikansi pada pada kolom *Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut bernilai 0,388.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.343	1	60	.560

Keaktifan Siswa	Based on Median	.365	1	60	.548
	Based on Median and with adjusted df	.365	1	59.170	.548
	Based on trimmed mean	.353	1	60	.555

Nilai yang dihasilkan dari uji homogenitas pada angket keaktifan siswa dapat diketahui bahwa data yang digunakan homogen karena telah nilai signifikansi pada kolom *Based on Mean* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut bernilai 0,560.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan peneliti setelah hasil dari uji normalitas dengan data berdistribusi normal dan uji homogenitas data yang dihasilkan dengan data yang homogen. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh dari penerapan model pembelajaran menggunakan uji *independent sample t-test* dan *manova*, dengan ketentuan berdasarkan hipotesis diterima dan hipotesis ditolak.

#### a. Uji *Independent Sample T-test*

Uji independent sample t-test memiliki syarat diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar**

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.007
	Equal variances not assumed	.005

Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan pada keduanya. Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2-tailed)

menunjukkan angka 0,007 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dari hasil tersebut penerimaan prasyarat yang didapatkan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa**

		<b>t-test for Equality of Means</b>
		<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>Kekatifan Siswa</b>	<b>Equal variances assumed</b>	.000
	<b>Equal variances not assumed</b>	.000

Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa dari keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan pada keduanya. Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dari hasil tersebut penerimaan prasyarat yang didapatkan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

b. Uji *Multivariate Analysis Of Variance* (Manova)

Uji manova dapat diterima dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan pada setiap variabel tersebut.

Multivariate Tests <sup>a</sup>		
Effect		Sig.
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.000
	Wilks' Lambda	.000
	Hotelling's Trace	.000
	Roy's Largest Root	.000

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa**

Nilai yang dihasilkan dari uji *manova* dapat diketahui bahwa dari dua kelas yang mendapatkan perlakuan yang berbeda memiliki perbedaan dari segi hasil belajar dan keaktifan siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki artian bahwa nilai signifikansi data tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut penerimaan prasyarat yang didapatkan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Keseluruhan data yang telah diambil, diolah, serta dianalisis terkait dengan penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat *SPSS 2.0 For Windows*. Hasil data yang diolah dengan perangkat tersebut telah sesuai dengan ketentuan serta syarat uji pada perangkat tersebut. Paparan data dan hasil selama penelitian berlangsung terdapat pada bab empat, uji-uji yang digunakan adalah uji normalitas dan hipotesis. Sedangkan pembahasan pada bab lima akan diberikan paparan mengenai pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

#### A. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut, ditunjukkan pada saat penerapan model pembelajaran *scramble* hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model pembelajaran *scramble* memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, sehingga soal yang dijawab benar lebih banyak dari pada kelas kontrol.

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Umbu Luwa Jongu, dkk yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS<sup>50</sup>. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perolehan nilai juga didukung dengan tingkat pemahaman individu kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

---

<sup>50</sup> Agustinus Jongu dan Vidriana Oktoviana Bano, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu," *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 10, no. 1 (1 Mei 2023): 35, doi:10.29407/jbp.v10i1.19584.

Model pembelajaran *scramble* dipilih sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dipadukan antara pembelajaran dan permainan (*game*) dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan secara tidak langsung dapat melepas rasa bosan siswa terhadap pembelajaran yang monoton. Siswa tidak hanya mendengarkan dan menulis saja, tetapi siswa juga diajak untuk bergerak dan berfikir secara cepat dan tepat. Didukung dengan siswa yang terbagi menjadi beberapa kelompok dan harus berkerjasama dalam menyelesaikan sebuah masalah (*problem solving*).

Model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol juga menggunakan metode diskusi kelompok. Namun, pada kelas kontrol siswa tergolong lebih pasif dan tidak antusias. Dalam hal ini, pusat pembelajaran ada pada guru mengakibatkan siswa lebih pasif pada model pembelajaran konvensional ini. Keadaan siswa juga merasa bosan, serta hanya beberapa anak yang antusias dalam model pembelajaran ini.

Model pembelajaran *scramble* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dibuktikan dengan perolehan data yang didapatkan. Bukti pada kelas eksperimen, siswa yang menjawab soal *pre-test* memiliki nilai terendah sebesar 30 skor dan tertinggi sebesar 80 skor dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 5,4 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai terendah 20 skor dan tertinggi 75 skor dengan rata-rata nilai sebesar 45. Soal *post-test* dihasilkan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional yang berfungsi sebagai pembanding dengan kelas eksperimen. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah sebesar 70 skor dan tertinggi sebesar 100 skor dengan rata-rata nilai sebesar 84, sedangkan kelas kontrol sebagai pembanding memiliki nilai terendah sebesar 60 skor dan tertinggi 95 skor dengan rata-rata nilai sebesar 77.

Data atau nilai dari hasil soal *pre-test* dan *post-test*, untuk pengujian selanjutnya kemudian dilakukan analisis statistik data. Statistik analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan hasil uji t sebesar 0,007. Hasil

tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar siswa. Soal *pre-test* dan *post-test* yang kemudian memberikan hasil nilai dari kelas eksperimen serta kontrol ini menggunakan jenis dan jumlah soal yang sama. Tujuan dari hal tersebut adalah sebagai salah satu cara agar dapat mengetahui pengaruh dan perbedaan dari setiap penggunaan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *scramble* serta model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS.

Salah satu komponen penting adalah model pembelajaran yang menjadi jalan untuk memiliki ketercapaian dari tujuan mengajar. Tujuan mengajar yaitu perubahan pola tingkah laku yang ada pada diri siswa setelah melakukan proses belajar mengajar oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadikan siswa lebih memahami materi, sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi berpengaruh meningkat daripada sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa akan berubah dengan adanya beberapa pengaruh salah satunya dari pemilihan model pembelajaran.

Faktor pengaruh dalam hasil belajar dapat berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Yang menjadi salah satu faktor internal adalah faktor psikologi yang dapat mempengaruhi perhatian siswa pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari sekolah berkaitan dengan model pembelajaran yang diberikan guru pada siswa. Artinya dalam kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan antara siswa dan model pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.

Aspek kognitif menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otak dan penguasaan materi itu berasal dari aspek kognitif.<sup>51</sup> Rancangan pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa untuk menguasai serta memahami materi dengan mudah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Leny Marinda yang melakukan penelitian dan memiliki kesimpulan bahwa aspek atau

---

<sup>51</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 127, doi:10.35719/annisa.v13i1.26.

kemampuan kognitif siswa dapat meningkat apabila pemilihan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut. begitu juga sebaliknya, saat pemilihan rancangan pembelajaran kurang atau bahkan tidak sesuai dengan siswa, maka tingkat pemahaman atau penguasaan materi siswa akan lebih rendah.

Model pembelajaran *scramble* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi tersebut terdiri dari pengelompokan, pemberian tugas serta diskusi kelompok, penyampaian hasil diskusi, dan penyimpulan materi secara bersama-sama dengan guru. Hal tersebut menjadikan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah mendengarkan, mempresentasikan, serta memahami materi dengan cepat dan tepat yang meminimalisir rasa bosan pada siswa, sehingga siswa mendapatkan pemahaman materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

## **B. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa**

Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut, ditunjukkan pada saat penerapan model pembelajaran *scramble* keaktifan siswa lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model pembelajaran *scramble* memiliki rasa antusias yang lebih tinggi, sehingga aktifitas selama proses pembelajaran lebih dominan pada siswa yang menyebabkan siswa menjadi lebih interaktif selama proses belajar mengajar.

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tua Halomoan Harahap dan Arief Aulia Rahman yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>52</sup> Hal ini ditunjukkan dari hasil data yang didapatkan dengan indikator secara menyeluruh dari keaktifan siswa. Adapun tujuh indikator itu adalah aktivitas lisan, visual, mendengarkan, menulis,

---

<sup>52</sup> Tua Halomoan Harahap dan Arief Aulia Rahman, "Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD" 05, no. 01 (2022): 1350.

emosional, mental, dan motorik. Hasil berdasarkan perolehan analisis nilai angket yang diberikan pada siswa menyimpulkan bahwa antara model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran konvensional memiliki tingkatan pada segi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Angket awal keaktifan siswa diberikan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan angket tersebut berdasarkan sebelum adanya perlakuan terhadap model pembelajaran *scramble*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang sama pada awal dan akhir pembelajaran. Hasil dari angket awal keaktifan siswa berdasarkan kedua kelas tersebut menunjukkan perolehan hasil dalam persentase sebesar 64% pada kelas eksperimen dan 59% pada kelas kontrol. Pada anget awal keaktifan siswa perbedaan nilai rata-rata persentase telah terlihat meskipun belum adanya perlakuan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan individu dari setiap siswa yang sama dengan perolehan hasil belajar berdasarkan nilai rata-rata post-test yang ada pada kelas eksperimen.

Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata persentase keaktifan siswa pada kelas tersebut meningkat menjadi 79%. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 69%. Kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan dalam segi keaktifan siswa, namun perbedaannya adalah ketercapaian indikator pada keaktifan siswa lebih didapatkan pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Kenaikan 15% yang ada pada kelas eksperimen menjadikan bukti pada hal tersebut, sedangkan kelas kontrol selisih kenaikan hanya mencapai nilai 10% saja. Kemudian, hasil dari nilai-nilai tersebut dilakukan pembuktian menggunakan analisis statistik data dengan uji hipotesisi menggunakan *independent sample t-test* yang kemudian memperoleh hasil uji t sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi keaktifan siswa.

Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa. pemilihan model pembelajaran yang tepat pada siswa akan mempegaruhi hasil belajar siswa. hasil belajar tersebut bercabang pada segi-segi yang lain pada siswa, seperti

segi keaktifan siswa. Apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka salah satu segi pada siswa berupa keaktifan tersebut juga mengalami peningkatan. Sedangkan jika keaktifan siswa mengalami peningkatan, belum tentu hasil belajar siswa juga akan meningkat.<sup>53</sup>

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model yang menggunakan kegiatan diskusi kelompok yang akan memberikan kemudahan pada guru untuk bisa memberikan stimulus agar siswa dapat melalui pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan.<sup>54</sup> Manfaat dari pemilihan model pembelajaran tersebut juga meluas dari segi apaun, seperti ketepatan dan kecepatan dalam memecahkan masalah atau tugas (*problem solving*) serta melatih interaksi baik yang terjalin satu sama lain antar siswa. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa Devi Hizriati yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat menciptakan serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.<sup>55</sup> Keaktifan siswa berupa beberapa aktivitas, seperti ketepatan, kecepatan dalam memahami serta menyelesaikan soal, dan melatih berkomunikasi yang baik antar sesama.

Model pembelajaran konvensional (tidak diberikan perlakuan) yang dilakukan pada kelas kontrol yang diterapkan pada awal maupun akhir pembelajaran menjadi salah satu pembandingan dalam penelitian ini. Siswa dalam kelas tersebut pada awal maupun akhir pembelajaran cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Pasif dalam hal mendengarkan penjelasan materi, maupun keterlibatan langsung siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung merasa bosan, bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengabaikan penjelasan apapun yang disampaikan oleh guru.

Kelas kontrol juga melakukan pembelajaran secara diskusi kelompok. Namun, diskusi tersebut tetap menggunakan metode konvensional yang terpusat pada guru. Jika pada kelas eksperimen hasil diskusi kelompok

---

<sup>53</sup> Kanza, Lesmono, dan Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," 73.

<sup>54</sup> Luh Putu Kertiari, Gede Wira Bayu, dan Made Sumantri, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," t.t., 336.

<sup>55</sup> Annisa Devi Hizriati, "Pengaruh Penerapan Metode Scramble terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Kelas X SMK Plus Al-Hilal Cirebon)," t.t., 187.

disampaikan pada masing-masing perwakilan siswa, pada kelas kontrol hasil diskusi kelompok tidak dilakukan dan langsung guru memberikan penyimpulan pada materi tersebut. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor awal penimbulan rasa bosan pada siswa. Saat siswa telah merasa bosan, mereka akan melakukan aktivitas lainnya yang dapat menghilangkan kebosanan dari diri mereka tersebut.

Berdasarkan penelitian ini mengungkapkan bahwa penentuan model pembelajaran yang tepat pada siswa pun akan mempengaruhi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan siswa akan menciptakan ketertarikan siswa, sehingga siswa akan antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>56</sup> Kesimpulannya guru memiliki keharusan untuk menjadikan situasi proses belajar mengajar yang efektif serta inovatif.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa**

Data yang telah didapatkan peneliti kemudian dilakukan analisis data penelitian yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penerapan model pembelajaran *scramble* peningkatan pada hasil belajar siswa. Rasa antusias yang didapatkan siswa menjadikan hasil belajar siswa meningkat yang diikuti dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa kelas eksperimen lebih antusias selama proses belajar mengajar dalam hal penjelasan materi atau keterlibatan siswa langsung. Saat siswa telah mengalami hal tersebut tingkat pemahaman siswa akan meningkat, sehingga dalam menjawab soal post-test akan lebih mudah dari sebelumnya.

Model pembelajaran *scramble* mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa. Didukung dengan pernyataan yang dilakukan oleh Tua Halomoan Harahap, Arief Aulia Rahman dalam penelitiannya dengan judul Efektivitas Model *Scramble* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD.

---

<sup>56</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 142.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan situasi kelas dan hasil belajar yang didapatkan siswa.<sup>57</sup> Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran *scramble* agar dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* yang dikaitkan dengan permainan (*game education*) ternyata dapat menarik perhatian siswa dalam kelas. Alasan tersebut menjadi solusi peneliti dalam masalah yang terdapat pada siswa-siswa kelas tersebut. Pembelajaran yang diinovasikan dengan sebuah permainan menjadikan situasi kelas lebih aktif, ceria, dan terpenting siswa tetap memahami dari setiap materi-materi yang telah disampaikan.<sup>58</sup> Model pembelajaran *scramble* dengan segala keunikannya dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam pemilihan model pembelajaran.

Metode diskusi diterapkan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Meskipun kedua kelas tersebut sama-sama menggunakan metode yang sama, tetapi output dari masing-masing kelas berbeda. Kelas eksperimen metode diskusi kelompok menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. masing-masing kelompok berlomba dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, kemudian menjawabnya berdasarkan jawaban yang telah tersedia secara acak dengan kurun waktu yang telah disediakan. Hal tersebut menjadikan siswa dipaksa untuk memperhatikan secara cermat serta pemilihan jawaban yang tepat dan harus dalam waktu yang cepat. Sikap tanggun jawab, interaksi sesama teman, dan percaya diri secara tidak sadar siswa dapatkan dalam model pembelajaran ini.

Kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran konvensional menjadikan siswa cenderung bosan dan acuh tak acuh pada model pembelajarn tersebut. Siswa melakukan diskusi kelompok

---

<sup>57</sup> Harahap dan Rahman, "Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD," 1349.

<sup>58</sup> Natalia Elisabet Marbun, "Pengaruh Mathmagic Dengan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa," . . Oktober 5, no. 1 (2019): 8.

setelah itu hasilnya disimpulkan secara bersama-sama yang dilakukan guru, sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru. Kondisi kelas terasa lebih pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa berusaha untuk menghilangkan rasa bosan yang diterima dari guru dengan segala aktivitas yang mereka harap dapat menghilangkan rasa bosan tersebut, seperti berbicara dengan teman bahkan tidur di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keterangan tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *scramble*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua model pembelajaran tersebut mendapatkan hasil data yang berbeda pada keduanya. Terbukti dengan hasil data yang didapatkan setelah dilakukannya uji analisis data yang membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil nilai yang lebih tinggi dalam soal pre-test dan post-test ataupun angket keaktifan siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Penarikan kesimpulan tersebut telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti pada penelitian ini. Selain berdasarkan hasil analisis data, peneliti menanyai beberapa siswa dan hasilnya siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tersebut kurang bisa berpartisipasi secara langsung serta penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama (dilakukan secara terus menerus) juga menjadikan siswa bosan, sehingga dalam keadaan tersebut siswa tidak dapat menerima materi dengan baik kemudian hasil belajar akan rendah. Hasil belajar siswa rendah juga akan mengakibatkan keaktifan siswa menjadi rendah selama proses pembelajaran berlangsung.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, hasil, dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, yaitu:

1. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis *independent sample t-test* artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *scramble* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis *independent sample t-test* artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, dibuktikan dengan hasil dari uji manova artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

Penyimpulan berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo, maka peneliti merumuskan saran yaitu:

1. Bagi sekolah agar lebih mengutamakan peningkatan dalam hasil dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan mendukung sara dan prasarana yang lebih memadai dari sebelumnya.

2. Bagi guru agar dapat menjadi salah satu evaluasi dari penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga akan berpengaruh baik pada hasil belajar serta keaktifan siswa.
3. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang relevan yang bertujuan untuk memperbaiki dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Dengan SPSS Dan Excel*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2009.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Budiasuti, Dr Dyah, dan Agustinus Bandur. “Validitas Dan Reliabilitas Penelitian,” t.t.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018.
- Hamdayama, Jumanta. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Handini, Gian. “Model Pembelajaran Sramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NEGERI 2 PALEMBANG.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7 (2020). <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13250>.
- Harahap, Tua Halomoan, dan Arief Aulia Rahman. “Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD” 05, no. 01 (2022).
- Hizriati, Annisa Devi. “Pengaruh Penerapan Metode Scramble terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Kelas X SMK Plus Al-Hilal Cirebon),” t.t.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Jongu, Agustinus, dan Vidriana Oktoviana Bano. “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu.” *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 10, no. 1 (1 Mei 2023): 25–36. doi:10.29407/jbp.v10i1.19584.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember.” *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 71. doi:10.19184/jpf.v9i1.17955.

- Kertiari, Luh Putu, Gede Wira Bayu, dan Made Sumantri. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," t.t.
- Kurniati, A, dan A W Sari. "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar Prakhasa* 5 (2019). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/362/0>.
- Malasari, Eka Yulia Ulfa, Rasiman Rasiman, dan Sutrisno Sutrisno. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 12, no. 2 (2 Juli 2019): 169. doi:10.26877/mpp.v12i2.3835.
- Marbun, Natalia Elisabet. "Pengaruh Mathmagic Dengan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa." . . *Oktober* 5, no. 1 (2019).
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. doi:10.35719/annisa.v13i1.26.
- Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Putri, Niken Puspa Satrya, Nurul Astuty Yensy, dan Della Maulidiya. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 172–79. doi:10.33369/jp2ms.3.2.172-179.
- . "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 172–79. doi:10.33369/jp2ms.3.2.172-179.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosalina, Linda. *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. 2 ed. Semarang: Tiha Putra, 2004.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo*

- (*Electronics, Informatics, and Vocational Education*) 1, no. 2 (15 Mei 2016): 128–39. doi:10.21831/elinvo.v1i2.10621.
- Wulandari, Bekti, dan Herman Dwi Surjono. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (30 Juni 2013).  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.
- Yuli Wulandana, Nindia. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipanatara, 2015.
- Yustika, Gebi, dan Erlina Prihatnani. “Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (19 November 2019): 481–93. doi:10.31004/cendekia.v3i2.136.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018). doi:10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPS**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi Pokok : Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN

Sub Materi : Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN

Alokasi Waktu : 8 JP/320 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian kasat mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor	3.3.1 Menyimpulkan pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama di ASEAN

<p>alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<p>3.3.2 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama di ASEAN 3.3.3 Meenganalisis pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN 3.3.4 Menganalisis upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN</p>
<p>4.1 Menyajikan perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model PBL dan *Scramble* diharapkan siswa dapat:

1. Menyimpulkan pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama di ASEAN
2. Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama di ASEAN
3. Menganalisis pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN
4. Menganalisis upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN
5. Menyajikan laporan hasil diskusi tentang interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN

### D. Karakter dan Kompetensi Yang Dikembangkan:

1. PPK : Religius, Gotong Royong, Integritas

2. 4C : Critical Thingking, Collaboration, Creativity, Communication
3. Literasi : Membaca, Menyimak, Berbicara, Menulis

#### **E. Materi Pembelajaran**

Interkasi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN:

1. Pengertian, faktor pendorong, dan penghambat kerja sama
2. Bentuk-bentuk kerja sama
3. Pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN
4. Upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN

#### **F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

1. Model
  - a. Pertemuan ke-1 dan 4 : *Project Based Learning* (PBL)
  - b. Pertemuan ke-2 dan 3 : *Scramble*
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### **G. Media dan Alat**

1. Media
  - a. Pertemuan ke-1 dan 4 : PPT
  - b. Pertemuan ke-2 dan 3 : Gambar
2. Alat
  - a. Pertemuan ke-1 dan 4 : Laptop dan proyektor
  - b. Pertemuan ke-2 dan 3 : Kartu UNO dan kertas HVS

#### **H. Sumber Belajar**

1. Buku siswa kelas VIII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 44-56
2. Dedy GNR. Atlas Lengkap Indonesia dan Dunia. Jakarta: PT. Buku Kita. Halaman 76

## I. Langkah-Langkah Pembelajaran

### *Pertemuan ke-1*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</li> <li>2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi</i>)</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa membaca buku paket 44 – 45 dengan materi pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama. (<i>Membaca-Literasi</i>)</li> <li>5. Siswa diberikan waktu untuk mengamati sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama (<i>Mengamati-Saintifik</i>)</li> <li>6. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal di LKPD. (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thingking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</li> <li>7. Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri, PPK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Menanya, Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</li> </ol>	<b>50 menit</b>

	8. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama. ( <i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i> )	
<b>Penutup</b>	9. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa 10. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari 11. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa ( <i>Religius-PPK</i> )	<b>15 menit</b>

### *Pertemuan ke-2*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>pendahuluan</b>	1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. ( <i>Religius-PPK</i> ) 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan ( <i>Menyimak-Literasi</i> )	<b>15 menit</b>
<b>Inti</b>	4. Siswa membaca buku paket halaman 46-49 dengan materi bentuk-bentuk kerja sama ( <i>Membaca - Literasi</i> ) 5. Siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>scramble</i> dan diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi bentuk-bentuk kerja sama ( <i>Eksperimen-Saintifik</i> )	<b>50 menit</b>

	<p>6. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 6-7, kemudian siswa mendiskusikan materi sesuai dengan bagian kelompok masing-masing (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</p> <p>7. Siswa diperbolehkan mengakses sumber belajar berupa buku siswa atau buku lainnya yang ada di perpustakaan</p> <p>8. Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan melakukan <i>scramble game</i> dengan media kartu UNO (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri, PPK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Menanya, Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</p> <p>9. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>10. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa</p> <p>11. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari</p> <p>12. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa (<i>Religius-PPK</i>)</p>	<b>15 menit</b>

### *Pertemuan ke-3*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa	<b>15 menit</b>

	<p>berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</p> <p>2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi</i>)</p>	
<b>Inti</b>	<p>4. Siswa membaca buku paket halaman 49-55 dengan materi pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN (<i>Membaca -Literasi</i>)</p> <p>5. Siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>scramble</i> dan diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN (<i>Eksperimen-Saintifik</i>)</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai materi tentang pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN. (<i>Menyimak-Literasi</i>) (<i>Mengumpulkan-Saintifik</i>)</p> <p>7. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 6-7 siswa (<i>Collaboration-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>)</p> <p>8. Siswa diberikan gambar beserta pernyataan yang telah diacak sebelumnya oleh guru, kemudian melakukan kegiatan diskusi untuk menyelaraskan antara gambar dan pernyataan yang tepat. (<i>Collaboration, Communication, Creativity,</i></p>	<b>50 menit</b>

	<p><i>Critical Thinking-4C) (Gotong Royong-PPK) (Mengasosiasi-Saintifik)</i></p> <p>9. Siswa diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>Communication-4C) (Integritas, Mandiri-PPK) (Berbicara-Literasi) (Mengkomunikasikan-Saintifik)</i>)</p> <p>10. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya (<i>Communication, Critical Thinking-4C) (Menyimak, Berbicara-Literasi)</i>)</p> <p>11. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C)</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>12. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa</p> <p>13. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari</p> <p>14. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa (<i>Religius-PPK)</i></p>	<b>15 menit</b>

#### *Pertemuan ke-4*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK)</i></p> <p>2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi)</i></p>	<b>15 menit</b>

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa membaca buku paket halaman 55-56 dengan materi upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN (<i>Membaca -Literasi</i>)</li> <li>5. Siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>scramble</i> dan diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN (<i>Eksperimen-Saintifik</i>)</li> <li>6. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai materi tentang upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN. (<i>Menyimak-Literasi</i>) (<i>Mengumpulkan-Saintifik</i>)</li> <li>7. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 6-7 siswa (<i>Collaboration-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>)</li> <li>8. Siswa diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri-PKK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</li> <li>9. Siswa diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri-PKK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</li> <li>10. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya (<i>Communication, Critical Thinking-4C</i>) (<i>Menyimak, Berbicara-Literasi</i>)</li> </ol>	<b>50 menit</b>
-------------	--	---------------------

	11. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. ( <i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i> )	
<b>Penutup</b>	12. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa 13. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari 14. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa ( <i>Religius-PPK</i> )	<b>15 menit</b>

## J. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

### 1. Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi dengan bentuk lembar observasi/jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : Lembar Penugasan dan tes lisan
- c. Penilaian Keterampilan : Diskusi dan presentasi

### 2. Remedial

Siswa yang belum mencapai nilai KKM diberikan ulangan kembali sesuai dengan indikator materi dengan metode tutor sebaya, serta pemberian tugas dari guru

### 3. Pengayaan

Siswa yang telah mencapai atau melampaui nilai KKM melakukan belajar mandiri yang berupa diskusi, tutor sebaya, atau membaca yang dimonitoring oleh guru

Malang, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Zulfa Rizki, S. Pd

Nurul Azizah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi Pokok : Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN

Sub Materi : Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN

Alokasi Waktu : 8 JP/320 Menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian kasat mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam	3.3.5 Menyimpulkan pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama di ASEAN

<p>dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<p>3.3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama di ASEAN</p> <p>3.3.7 Meenganalisis pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN</p> <p>3.3.8 Menganalisis upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN</p>
<p>4.1 Menyajikan perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<p>4.1.2 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model PBL diharapkan siswa dapat:

1. Menyimpulkan pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama di ASEAN
2. Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama di ASEAN
3. Menganalisis pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN

4. Menganalisis upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN

#### **D. Karakter dan Kompetensi Yang Dikembangkan:**

1. PPK : Religius, Gotong Royong, Integritas
2. 4C : Critical Thingking, Collaboration, Creativity, Communication
3. Literasi : Membaca, Menyimak, Berbicara, Menulis

#### **E. Materi Pembelajaran**

Interkasi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN:

1. Pengertian, faktor pendorong, dan penghambat kerja sama
2. Bentuk-bentuk kerja sama
3. Pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN
4. Upaya-upaya meningkatkan kerja sama diantara Negara-Negara ASEAN

#### **F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Project Based Learning* (PBL)
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### **G. Media dan Alat**

1. Media : PPT dan papan tulis
2. Alat : Laptop, proyektor, dan spidol

#### **H. Sumber Belajar**

1. Buku siswa kelas VIII Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa) Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 44-56
2. Dedy GNR. Atlas Lengkap Indonesia dan Dunia. Jakarta: PT. Buku Kita. Halaman 76

## I. Langkah-Langkah Pembelajaran

### *Pertemuan ke-1*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>12. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</p> <p>13. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>14. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi</i>)</p>	<b>15 menit</b>
<b>Inti</b>	<p>15. Siswa membaca buku paket 44 – 45 dengan materi pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama. (<i>Membaca-Literasi</i>)</p> <p>16. Siswa diberikan waktu untuk mengamati sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama (<i>Mengamati-Saintifik</i>)</p> <p>17. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 4-5 siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal di LKPD. (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</p> <p>18. Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri, PPK</i>) (<i>Berbicara-</i></p>	<b>50 menit</b>

	<p><i>Literasi) (Menanya, Mengkomunikasikan-Saintifik)</i></p> <p>19. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait pengertian, faktor pendukung, dan penghambat kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>20. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa</p> <p>21. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari</p> <p>22. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa (<i>Religius-PPK</i>)</p>	<b>15 menit</b>

*Pertemuan ke-2*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>pendahuluan</b>	<p>13. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</p> <p>14. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>15. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi</i>)</p>	<b>15 menit</b>
<b>Inti</b>	<p>16. Siswa membaca buku paket halaman 46-49 dengan materi bentuk-bentuk kerja sama (<i>Membaca -Literasi</i>)</p> <p>17. Siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan diberikan waktu untuk mengumpulkan</p>	<b>50 menit</b>

	<p>informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi bentuk-bentuk kerja sama (<i>Eksperimen-Saintifik</i>)</p> <p>18. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian siswa mendiskusikan materi sesuai dengan bagian kelompok masing-masing (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</p> <p>19. Siswa diperbolehkan mengakses sumber belajar berupa buku siswa atau buku lainnya yang ada di perpustakaan</p> <p>20. Setiap kelompok mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru berupa Teka Teki Silang, kemudian setiap kelompok diberikan waktu untuk melakukan presentasi, bertanya, ataupun menyanggah terkait materi yang disampaikan (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri, PPK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Menanya, Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</p> <p>21. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>22. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa</p> <p>23. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari</p> <p>24. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa (<i>Religius-PPK</i>)</p>	<b>15 menit</b>

*Pertemuan ke-3*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>15. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</p> <p>16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>17. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (<i>Menyimak-Literasi</i>)</p>	<b>15 menit</b>
<b>Inti</b>	<p>18. Siswa membaca buku paket halaman 49-55 dan PPT dari guru dengan materi pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN (<i>Membaca -Literasi</i>)</p> <p>19. Siswa diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN (<i>Eksperimen-Saintifik</i>)</p> <p>20. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai materi tentang pengaruh kerja sama bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan terhadap kehidupan ASEAN. (<i>Menyimak-Literasi</i>) (<i>Mengumpulkan-Saintifik</i>)</p> <p>21. Siswa diberikan gambar beserta pernyataan kemudian melakukan kegiatan diskusi untuk menyelesaikan keterkaitannya antara gambar</p>	<b>50 menit</b>

	<p>dan pernyataan yang tepat. (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</p> <p>22. Siswa diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri-PPK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</p> <p>23. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thinking-4C</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>24. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa</p> <p>25. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa (<i>Religius-PPK</i>)</p>	<b>15 menit</b>

#### *Pertemuan ke-4*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>15. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, kemudian mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. (<i>Religius-PPK</i>)</p> <p>16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>17. Guru memberikan apresiasi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta siswa menyimak informasi dari guru mengenai</p>	<b>15 menit</b>

	tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan ( <i>Menyimak-Literasi</i> )	
<b>Inti</b>	<p>18. Siswa membaca buku paket halaman 55-56 dengan materi upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN (<i>Membaca -Literasi</i>)</p> <p>19. Siswa diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN (<i>Eksperimen-Saintifik</i>)</p> <p>20. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai materi tentang upaya-upaya meningkatkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN. (<i>Menyimak-Literasi</i>) (<i>Mengumpulkan-Saintifik</i>)</p> <p>21. Siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 5-6 siswa kemudian mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru (<i>Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thingking-4C</i>) (<i>Gotong Royong-PPK</i>) (<i>Mengasosiasi-Saintifik</i>)</p> <p>22. Siswa diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>Communication-4C</i>) (<i>Integritas, Mandiri-PPK</i>) (<i>Berbicara-Literasi</i>) (<i>Mengkomunikasikan-Saintifik</i>)</p> <p>23. Guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari terkait bentuk-bentuk kerja sama. (<i>Communication, Creativity, Critical Thingking-4C</i>)</p>	<b>50 menit</b>

<b>Penutup</b>	24. Guru dan siswa melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh siswa 25. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok hari 26. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam bersama siswa ( <b><i>Religius-PPK</i></b> )	<b>15 menit</b>
----------------	---	-----------------

## J. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

### 1. Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi dengan bentuk lembar observasi/jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : Lembar Penugasan dan tes lisan
- c. Penilaian Keterampilan : Diskusi dan presentasi

### 2. Remedial

Siswa yang belum mencapai nilai KKM diberikan ulangan kembali sesuai dengan indikator materi dengan metode tutor sebaya, serta pemberian tugas dari guru

### 3. Pengayaan

Siswa yang telah mencapai atau melampaui nilai KKM melakukan belajar mandiri yang berupa diskusi, tutor sebaya, atau membaca yang dimonitoring oleh guru

Malang, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Zulfa Rizki, S. Pd

Nurul Azizah

## Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol

### A. Materi Pembelajaran

#### Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN

##### 1. Pengertian, Faktor Pendorong, dan Penghambat Kerja Sama

Hubungan antarnegara ASEAN semakin diperlukan seiring dengan munculnya berbagai macam kebutuhan yang berbeda-beda dari tiap-tiap negara anggota. Kebutuhan sosial, politik, ekonomi, maupun bidang lainnya menuntut suatu negara untuk berperan aktif dengan melakukan kerja sama antarnegara ataupun dengan dunia internasional. Organisasi internasional kemudian dibentuk guna mengatasi dan meminimalisasi masalah yang dapat ditimbulkan dari interaksi antarnegara dalam berbagai bidang. Contohnya, Association of South East Asian Nation (ASEAN) yang merupakan salah satu organisasi internasional yang bersifat kawasan atau region. Dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah menjalin hubungan antara dua negara atau lebih demi mencapai suatu kesepakatan.

Adapun faktor pendorong dan penghambat dalam kerja sama sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendorong

###### 1) Kesamaan dan perbedaan sumber daya alam

Kesamaan sumber daya alam antara beberapa negara dapat mendorong terbentuknya kerja sama antarnegara. Sebagai contoh, beberapa negara penghasil minyak bumi membentuk suatu kerja sama yang diberi nama OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries). Perbedaan sumber daya pangan di setiap negara ASEAN juga melahirkan kerja sama. Indonesia mengekspor hasil pertanian ke Singapura. Indonesia juga mengimpor beras dari Myanmar dan Thailand untuk memenuhi kebutuhannya.

###### 2) Kesamaan dan perbedaan wilayah (kondisi geografis)

Karena kesamaan letak geografis, beberapa negara di suatu kawasan pada umumnya mengadakan kerja sama untuk menjaga

stabilitas dan keamanan negara. Contoh: negara-negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara membentuk kerja sama melalui organisasi ASEAN.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Ideologi

Faktanya, saat ini hampir tidak ada negara ASEAN yang menutup diri dari kerja sama antarnegara ASEAN.

2) Konflik dan peperangan

Kondisi konflik dan peperangan yang terjadi di dalam negeri maupun antara negara mengganggu stabilitas negaranya sehingga akan menghambat kerja sama.

3) Kebijakan protektif

Suatu negara yang menerapkan kebijakan yang bertujuan melindungi kepentingan dalam negeri dan meningkatkan daya saing. Misalnya, tidak menerima impor hasil pertanian karena dapat mempengaruhi kondisi pendapatan hasil pertanian di dalam negerinya. Dampak kebijakan ini juga dapat mempengaruhi hubungan antarnegara sehingga menghambat kerja sama yang harmonis.

4) Perbedaan kepentingan tiap-tiap negara

Kerja sama dibutuhkan bagi perkembangan dan masa depan negara di dunia. Akan tetapi, dalam kerja sama antarnegara tiap-tiap negara memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan ini dapat menghambat kerja sama yang harmonis.

2. Bentuk-Bentuk Kerja Sama

a. Bentuk kerja sama bidang sosial budaya

Memiliki tujuan untuk menciptakan kerukunan dan kemajuan bersama antarnegara anggota.

Contohnya, membantu kaum wanita dan pemuda dalam usaha-usaha pembangunan, pengembangan SDM, dan peningkatan kesejahteraan.

b. Bentuk kerja sama bidang politik dan keamanan

Memiliki tujuan untuk menciptakan keamanan, stabilitas, dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara.

Contohnya, penyelesaian sengketa Laut Cina Selatan, traktat banduan hukum timbal balik di bidang pidana, kegiatan promosi perdamaian dan stabilitas kawasan melalui dialog serta kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan.

c. Bentuk kerja sama bidang pendidikan

Memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan Asia Tenggara dan daya saing internasional.

Contohnya, ACT, penawaran pendidikan, beasiswa untuk belajar di berbagai universitas di negara-negara ASEAN dan Jepang atas biaya yang diberikan oleh ASEAN-Japan.

3. Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan ASEAN

a. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi di negara-negara ASEAN

Para pemimpin ASEAN sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Kesepakatan ini dilakukan agar daya saing ASEAN meningkat serta bisa menyaingi Tiongkok dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pasar tunggal ini disebut dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Secara bertahap, MEA membuka peluang satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara anggota ASEAN. Selain itu, akan dibentuk pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, ahli keteknikan, guru, akuntan, dan lain-lain. Bentuk interaksi ini akan membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau kekurangan sumber daya manusianya.

Kondisi tersebut menuntut semua penduduk di Asia Tenggara dapat bersaing untuk menjadi tenaga kerja di negara-negara ASEAN. MEA membuka pasar dan lapangan kerja yang semakin bersaing sehingga berpengaruh terhadap penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas menjadi modal persaingan dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terbuka berpikiran global. Kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, dan konsumsi semakin luas dan bersaing bebas antarnegara ASEAN.

- b. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan sosial di negara-negara ASEAN

Kehidupan sosial sangatlah dinamis. Kondisi dan status sosial masyarakat Asia Tenggara yang berbeda dan hidup berdampingan terkadang memunculkan pertentangan karena perbedaan kepentingan. Masalah-masalah kemanusiaan banyak terjadi akibat interaksi sosial yang masih dipengaruhi sekat-sekat kepentingan.

Pada Tahun 2015, ribuan pengungsi warga Myanmar membanjiri negara-negara tetangga, yaitu Malaysia, Thailand, dan Indonesia dengan menggunakan perahu. Pengungsi ini kemudian dikenal sebagai manusia perahu. ASEAN mengimbau negara-negara anggotanya agar menerima untuk sementara para manusia perahu itu atas pertimbangan kemanusiaan. Migrasi ini berpengaruh terhadap dinamika jumlah kependudukan suatu negara baik bagi yang mengungsi ataupun negara tujuan pengungsian. Selain itu, menimbulkan interaksi sosial, seperti simpati dan empati antarpengungsi dan penduduk setempat daerah pengungsian.

- c. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan budaya di negara-negara ASEAN

Kebudayaan adalah salah satu di antara 3 (tiga) pilar utama ASEAN dalam proses mengarah ke tujuan membangun komunitas pada tahun 2015. Konferensi ke-6 Menteri Kebudayaan dan

Kesenian ASEAN di Kota Hue, Vietnam dengan tema “Meningkatkan peranan kebudayaan terhadap perkembangan yang berkesinambungan dari komunitas ASEAN” tanggal 19-20 April 2014, menegaskan tekad semua negara ASEAN tentang satu komunitas bersama, visi bersama, dan jati diri bersama.

Seiring dengan perjalanan selama 47 tahun, kerja sama budaya ASEAN telah mengalami perkembangan dan perubahan, yang menonjolkan kebudayaan sebagai faktor yang penting bagi pembangunan komunitas ASEAN secara berkesinambungan. Banyak kegiatan hingga saat ini telah atau sedang dilaksanakan, misalnya membangun Kota Budaya ASEAN, Perkemahan Pemuda ASEAN, dan Jaringan Kota Kuno ASEAN. Beberapa aktivitas lain yang dilakukan sebagai dampak pengaruh perubahan komitmen kebudayaan ASEAN antara lain sebagai berikut.

#### 4. Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama di ANtara Negara-Negara ASEAN

Upaya meningkatkan kerja sama antarnegara-negara ASEAN yang telah terbangun melalui Tiga Pilar ASEAN dalam rangka pembentukan Masyarakat ASEAN tahun 2015 terus ditingkatkan. Tiga pilar tersebut yaitu kerja sama dalam bidang politikkeamanan, ekonomi, dan sosial budaya.

Peningkatan kerja sama tersebut memerlukan dorongan antara lain kekompakan, konsistensi, keterbukaan, rasa “ke-kekita-an” (we feeling), saling menghormati dan kesetiakawanan sosial (a caring and sharing community), serta dinamis dalam menjalani kerja sama. Kerja sama yang dibangun harus berfokus pada masyarakat (people-centered approach) dalam berbagai sektor (multisektor). Dalam pilar sosial budaya, masyarakat ASEAN akan bersama-sama mengatasi berbagai tantangan di bidang kependudukan, kemiskinan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam memperkuat daya saing kawasan, ASEAN berkomitmen meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas lingkungan hidup. ASEAN membuka akses yang seluas-

luasnya bagi seluruh penduduk di negara-negara anggotanya di berbagai bidang, seperti di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, serta lingkungan hidup.

Dalam bidang politik dan keamanan, ASEAN terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kemampuan pemerintahan dan pelibatan masyarakat madani (civil society) dalam pengambilan keputusan. Masyarakat ASEAN dapat lebih mengenali keragaman budaya negara anggota, saling menghargai identitas nasional masing-masing, serta mewariskan sebuah kawasan Asia Tenggara yang aman, damai, dan makmur kepada generasi penerus. Pertemuan ke-1 ASEAN Ministerial Meeting on Women di Vientiane, Laos, 16- 19 Oktober 2012 telah mengadopsi Vientiane Declaration on Enhancing Gender Perspective and ASEAN Women's Partnership for Environmental Sustainability.

Deklarasi tersebut merupakan komitmen ASEAN untuk meningkatkan:

- a. Pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam bidang lingkungan
- b. Akses, kepemilikan, dan kontrol terhadap sumber daya
- c. Pembuatan kebijakan, strategi, dan program mengenai lingkungan berkelanjutan untuk perempuan terutama yang berasal dari kelompok rentan. Selanjutnya, AMMW menugaskan ASEAN Commission on Women (ACW) untuk mengimplementasikan deklarasi tersebut melalui kolaborasi dan koordinasi dengan badan sektoral terkait, seperti ASEAN Senior Officials Meeting on Environment (ASOEN) dan ASEAN Committee on Disaster Management (ACDM).

Dengan berperan dalam kerja sama ASEAN, Indonesia selayaknya dapat meningkatkan daya tawarnya. Dalam pilar politik dan keamanan, secara historis Indonesia adalah pendiri ASEAN sehingga secara politis mempunyai pengaruh yang kuat. Selain itu, militer Indonesia diyakini masih yang terkuat di ASEAN. Pilar sosial budaya menempatkan Indonesia sebagai negara dengan sumber daya manusia yang banyak dengan usia produktif yang meningkat. Secara kultural, Indonesia

memiliki kebudayaan yang paling banyak dan beragam di antara negara-negara ASEAN sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Pada pilar ketiga, yaitu ekonomi, pertumbuhan Indonesia masih yang tertinggi dan produk kreatif yang dihasilkan memiliki daya saing yang cukup bagus. Dalam pilar ekonomi ini, koperasi dapat dijadikan suatu program yang menarik karena sektor menengah ke bawah adalah salah satu komponen penunjang ekonomi.

## B. Media Pembelajaran dan Lembar Penugasan

### 1. Pertemuan Pertama – Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol Lembar Penugasan LKPD

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

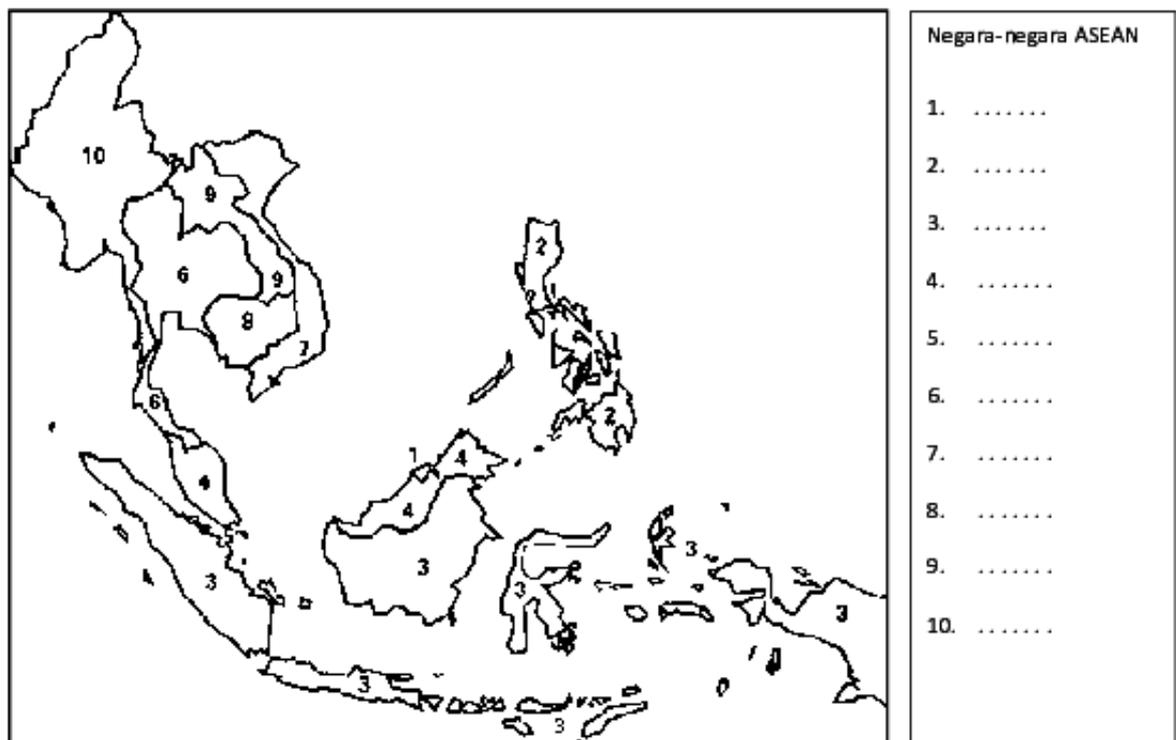
Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

Mapel/Materi : IPS/Pengertian, Faktor Pendorong, dan Penghambat Kerja Sama

1. Perhatikan gambar peta buta berikut ini!

PETA BUTA ASEAN



Tuliskan nama Negara-Negara ASEAN sesuai dengan peta buta tersebut pada kolom yang telah tersedia!

2. Lingkarilah nomor negara yang menjadi pendiri ASEAN pada peta buta di atas dan tuliskan nama tokohnya!
3. Isilah tabel dibawah ini!

Contoh Faktor Pendorong Kerja Sama	Contoh Faktor Penghambat Kerja Sama
1.	1.
2.	2.
3.	3.

### REMEDIAL

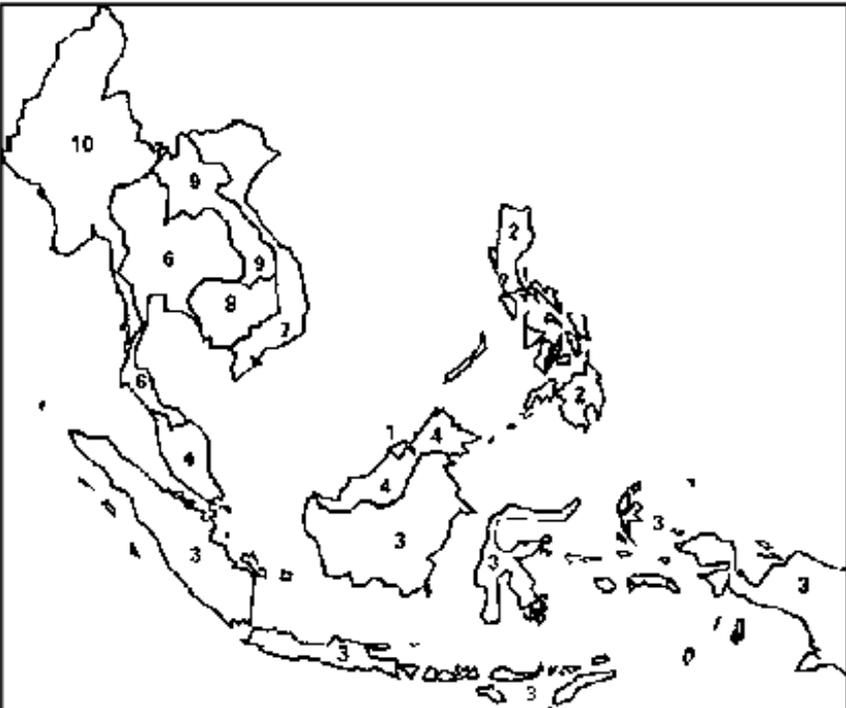
Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

Mapel/Materi : IPS/Pengertian, Faktor Pendorong, dan Penghambat Kerja Sama

1. Perhatikan gambar peta buta berikut ini!

**PETA BUTA ASEAN**



**Negara-negara ASEAN**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....

Tuliskan nama Negara-Negara ASEAN sesuai dengan peta buta tersebut pada kolom yang telah tersedia!

2. Lingkarilah nomor negara yang menjadi pendiri ASEAN pada peta buta di atas dan tuliskan nama tokohnya!
3. Isilah tabel dibawah ini!

<b>Contoh Faktor Pendorong Kerja Sama</b>	<b>Contoh Faktor Penghambat Kerja Sama</b>
1.	1.
2.	2.
3.	3.

**2. Pertemuan Kedua – Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**  
**Lembar penugasan media kartu UNO**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Kelas : .....

Mapel/Materi : IPS/Bentuk-Bentuk Kerja Sama

Isilah jawaban kalian pada tabel berikut!

No	Jawaban	No	Jawaban
1		11	
2		12	
3		13	
4		14	
5		15	
6		16	
7		17	
8		18	
9		19	
19		20	



**Lembar Penugasan TTS Kelas Kontrol**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

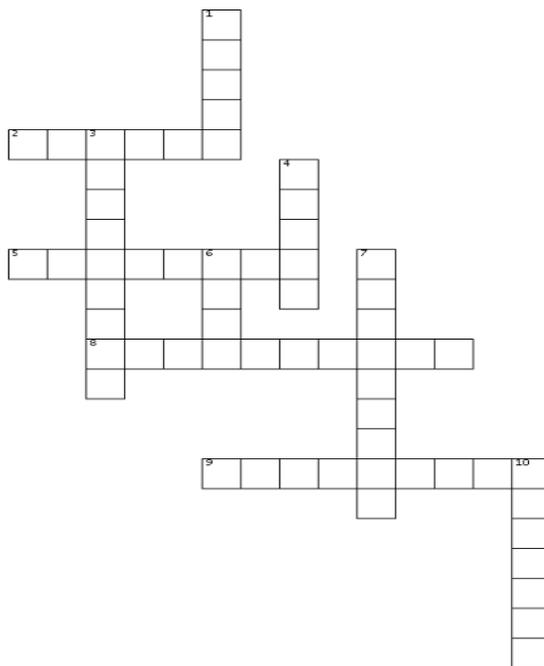
3.

4.

5.

Kelas : .....

Mapel/Materi : IPS/Bentuk-Bentuk Kerja Sama



**MENDATAR**

2. Kegiatan penjualan barang dan jasa ke negara lain
5. Southeast Asian Games (SEA Games) adalah ajang perlombaan ASEAN
8. Pendiri ASEAN yang berasal dari Singapura
9. Negara ASEAN yang memiliki jumlah penduduk paling banyak

**MENURUN**

1. Suku bangsa asli Kamboja
3. Negara paling kaya diantara negara-negara ASEAN
4. Hasil industri Asia Tenggara yang terbesar di dunia
6. Salah satu kesepakatan diantara negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk menerapkan perdagangan bebas
7. Ibukota Laos adalah
10. ASEAN dibentuk pada bulan

**REMIDIAL**

Nama :  
 Kelas/No. Absen :.....  
 Mapel/Materi : IPS/Bentuk-Bentuk Kerja Sama

**Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Salah satu kesepakatan diantara negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk menerapkan perdagangan bebas adalah ...
2. ASEAN dibentuk pada bulan ...
3. Kegiatan penjualan barang dan jasa ke negara lain disebut ...
4. Hasil industri Asia Tenggara yang terbesar di dunia adalah ...
5. Ibukota Laos adalah ...
6. Southeast Asian Games (SEA Games) adalah ajang perlombaan ASEAN dibidang ...
7. Pendiri ASEAN yang berasal dari Singapura adalah ...
8. Negara ASEAN yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah ...
9. Suku bangsa asli Kamboja adalah ...
10. Negara paling kaya diantara negara-negara ASEAN adalah ...

**3. Pertemuan Ketiga – Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol  
Lembar Penugasan LKDP Kelas Eksperimen**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Kelas : .....

Mapel/Materi : Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya,  
Politik, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan ASEAN


--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun 2015 aksi pengungsian lebih 25.000 warga Muslim Myanmar dengan menggunakan perahu mencuat jadi topik berita di tataran internasional.</li> <li>2. ASEAN mengirim sinyal ke Myanmar, agar menghentikan tindakan represif terhadap minoritas Muslim Rohingya.</li> <li>3. Negara tetangga diimbau agar bersikap lebih lunak dan menerima untuk sementara para manusia perahu itu berdasarkan azas kemanusiaan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masuknya kapal asing dari negara China ke kawasan perairan Kepulauan Natuna tanpa seizin dari pemerintah ataupun perubahan nama terkait Laut China Selatan yang berubah menjadi laut utara.</li> <li>2. Penuntutan pada Indonesia untuk menyetop pengeboran minyak dan gas alam (migas), karena mengklaim wilayah itu miliknya.</li> <li>3. Indonesia dengan tegas sudah mengatakan, ujung selatan Laut China Selatan adalah zona ekonomi eksklusif milik RI di bawah Konvensi PBB tentang Hukum Laut, dan pada 2017 menamai wilayah itu Laut Natuna Utara.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau dalam basa Inggris ASEAN Economic Community (AEC)</li> <li>2. Sebuah inisiatif integrasi ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dalam menghadapi persaingan perdagangan bebas antarnegara di kawasan.</li> <li>3. Tujuannya untuk menciptakan pemerataan ekonomi bagi seluruh warga masyarakat ASEAN. Dengan adanya integrasi ekonomi ini, diharapkan dapat tercipta kemajuan dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang di seluruh kawasan ASEAN.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para pemimpin ASEAN bertekad menempuh cara-cara damai dalam mengatasi setiap perbedaan dan perselisihan di antara negara anggotanya.</li> <li>2. Tujuan tersebut adalah terciptanya wilayah perekonomian yang stabil, makmur, dan kompetitif atau berdaya saing.</li> </ol>

	<p>3. Bertujuan untuk memupuk kerja sama bidang pembangunan sosial sehingga dapat meningkatkan standar hidup kelompok masyarakat yang kurang beruntung.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas pendidikan dan lulusan yang kompeten akan mengubah paradigma pendidikan di setiap negara.</li> <li>2. pemerintah Indonesia berupaya memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan melakukan reformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan.</li> <li>3. Contohnya, meningkatkan mutu pendidik baik bagi dosen atau guru melalui proses sertifikasi, akreditasi, standarisasi pendidikan, peningkatan gaji dan kesejahteraan pendidik, serta rekrutmen pendidik yang profesional.</li> </ol>

### Lembar Penugasan LKDP Kelas Kontrol

Nama :

Kelas/No. Absen : .....

Mapel/Materi : Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan di ASEAN



**Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

Untuk menjawab pertanyaan, amatilah gambar di atas ini!

1. Jelaskan makna yang kamu ketahui berdasarkan gambar di atas dengan materi yang telah kita bahas sebelumnya!
2. Apa saja manfaat dari kegiatan tersebut?
3. Bagaimana pendapatmu dari kaitan gambar tersebut dengan organisasi ASEAN?

## REMIDIAL

Nama :  
 Kelas/No. Absen :.....  
 Mapel/Materi : Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan di ASEAN

**Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Jelaskan secara rinci kasus Sipadan dan Ligitan!

### 4. Pertemuan Keempat – Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol Lembar penugasan LKPD

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :.....  
 Kelas/No. Absen :.....  
 Mapel/Materi : Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama Diantara Negara-Negara ASEAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan ASEAN didirikan?	
2	Siapa saja tokoh pendiri ASEAN?	
3	Bagaimana jika ASEAN tidak didirikan?	
4	Jelaskan tujuan dari kerja sama yang dilakukan antar anggota ASEAN dalam bidang pendidikan!	
5	Apa yang kalian ketahui tentang MEA?	
6	Apa saja pengaruh dari interaksi antar negara-negara ASEAN?	
7	Apa peran atau upaya penting dari Indonesia bagi ASEAN dalam bidang politik?	
8	Bagaimana Singapura bisa menjadi negara ASEAN yang memiliki tingkat industri paling tinggi daripada negara ASEAN lainnya?	
9	Dampak dari terjadinya perebutan pulau Natuna adalah?	
10	Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan andil dari perkembangan di era globalisasi sebagai seorang pelajar?	

### C. Rubik Penilaian

#### 1. Pertemuan pertama – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### a. Sikap

No.	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Ket: Diisi dengan tanda ceklis (√) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

##### b. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan ASEAN!	20
2	Apa pengertian dari interaksi antar Negara-Negara ASEAN?	20
3	Apa alasan yang tepat untuk terbentuknya organisasi ASEAN?	20
4	Apa perbedaan dari faktor pendorong dan penghambat dari interaksi antar Negara-Negara ASEAN?	20
5	Sebutkan negara-negara pendiri ASEAN	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

##### c. Keterampilan Diskusi

No.	Nama	Beragumen	Menjawab	Penugasan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

#### 2. Pertemuan kedua – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### a. Sikap

No.	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Ket: Diisi dengan tanda ceklis (√) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

##### b. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	skor
1	Sebutkan limat bentuk kerja sama Negara ASEAN dalam bidang sosial!	20

2	Apa tujuan dari bentuk kerja sama antar Negara ASEAN dalam bidang pendidikan	20
3	Mengapa negara anggota ASEAN melakukan kerja sama?	20
4	Apakah ada bentuk kerja sama yang kalian ketahui selain yang ada pada buku paket? Sebutkan contohnya	20
5	Bagaimana jika suatu negara wilayah Asia Tenggara tidak melakukan kerja sama bersama anggota ASEAN yang lainnya?	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan Diskusi

No.	Nama	Beragumen	Menjawab	Penugasan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

### 3. Pertemuan ketiga – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Sikap

No.	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Ket: Diisi dengan tanda ceklis (√) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	skor
1	Apa saja pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan di negara-negara ASEAN?	25
2	Jelaskan sesuai dengan pemahaman kalian tentang MEA!	25
3	Jelaskan peristiwa yang disebut dengan manusia perahu!	25
4	Atas dasar apa negara tetangga harus menerima manusia perahu?	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## c. Keterampilan

## 1) Diskusi

No.	Nama	Beragumen	Menjawab	Penugasan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

## 2) Presentasi

No	Nama	Berkontribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

## 4. Pertemuan keempat – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

## a. Sikap

No.	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Ket: Diisi dengan tanda ceklis (√) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

## b. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	skor
1	Kapan ASEAN didirikan?	5
2	Siapa saja tokoh pendiri ASEAN?	5
3	Bagaimana jika ASEAN tidak didirikan?	10
4	Jelaskan tujuan dari kerja sama yang dilakukan antar anggota ASEAN dalam bidang pendidikan!	5
5	Apa yang kalian ketahui tentang MEA?	5
6	Apa saja pengaruh dari interaksi antar negara-negara ASEAN?	10
7	Apa peran atau upaya penting dari Indonesia bagi ASEAN dalam bidang politik?	15
8	Bagaimana Singapura bisa menjadi negara ASEAN yang memiliki tingkat industri paling tinggi daripada negara ASEAN lainnya?	15
9	Dampak dari terjadinya perebutan pulau Natuna adalah?	15

10	Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan andil dari perkembangan di era globalisasi sebagai seorang pelajar?	15
----	---	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## c. Keterampilan

## 1) Diskusi

No.	Nama	Beragumen	Menjawab	Penugasan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

## 2) Presentasi

No	Nama	Berkontribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai

Ket: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

## Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Judul Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo

#### B. Identitas

Nama Mahasiswa : Nurul Azizah  
 NIM : 19130041  
 Nama Validator : Nur Cholifah, M. Pd  
 NIP : 199203242019032023

### HASIL BELAJAR

(Soal *Pre Test* dan *Post Test*)

#### KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Pengertian, Faktor Pendorong Dan Penghambat Kerja Sama	Siswa mampu menentukan perhimpunan negara-negara di kawasan Asia Tenggara	1
		Siswa mampu menyebutkan kepanjangan dari ASEAN	2
		Siswa mampu menentukan negara-negara pendiri ASEAN	3
		Siswa mampu menyebutkan alasan terjadinya kerja sama diantara negara-negara ASEAN	4
		Siswa mampu menentukan faktor pendorong kerja sama antar negara-negara ASEAN	5
	Bentuk-Bentuk Kerja Sama	Siswa mampu menentukan tujuan dari bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	6
		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	7
		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	8

		Siswa mampu menentukan bentuk-bentuk kerja sama di negara-negara ASEAN	9	
		Siswa mampu menentukan negara terkaya diantara negara anggota ASEAN	10	
Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan Terhadap Kehidupan Di ASEAN		Siswa mampu menyebutkan pengaruh dari kerja sama di bidang sosial diantara negara anggota ASEAN	11	
		Siswa mampu menyebutkan hal yang tidak berpengaruh di bidang ekonomi dari kerja sama diantara negara anggota ASEAN	12	
		Siswa mampu menentukan pengaruh dari kerja sama di salah satu bidang diantara negara anggota ASEAN	13	
		Siswa mampu menyebutkan pengaruh dari kerja sama diantara negara anggota ASEAN	14	
		Siswa mampu menentukan pengaruh dari kemajuan IPTEK di negara ASEAN	15	
	Upaya-Upaya Meningkatkan Kerja Sama Diantara Negara-Negara ASEAN		Siswa mampu menyebutkan upaya untuk mempersiapkan menghadapi AFTA bagi seorang pelajar	16
			Siswa mampu menyebutkan upaya untuk mempersiapkan menghadapi pasar bebas bagi Bangsa Indonesia	17
		Siswa mampu menentukan upaya dalam sebuah permasalahan yang terdapat pada gambar	18	
		Siswa mampu menentukan dampak negatif dari interaksi antarnegara ASEAN yang menimbulkan perubahan dibidang transportasi	19	
		Siswa mampu menentukan dampak positif dari upaya hasil interaksi antarrurung ASEAN	20	

### SOAL

1. Perhimpunan negara-negara di kawasan Asia Tenggara disebut dengan...
  - a. AFTA
  - b. APEC

- c. OPEC
  - d. ASEAN**
2. Organisasi internasional ASEAN merupakan kepanjangan dari...
- a. ASEAN (Association of Soul Earth Asian Nations)
  - b. ASEAN (Association of South East Asian Nations)**
  - c. ASEAN (Association of Small East Asian Nations)
  - d. ASEAN (Association of Stone East Asian Nations)
3. Pilihlah jawaban yang tepat dan benar!
- I. Indonesia, Malaysia, dan Singapura
  - II. Indonesia, Taiwan, dan Malaysia
  - III. Singapura, Laos dan Vietnam.
  - IV. Thailand dan Filipina
- Ada lima negara yang memiliki peran aktif dalam pendirian ASEAN. Dari pernyataan di atas negara mana saja yang mendirikan ASEAN...
- a. III dan IV
  - b. II dan III
  - c. I dan IV**
  - e. I dan III
4. Indonesia mengimpor beras dari Myanmar dan Thailand untuk memenuhi kebutuhannya. Indonesia mengekspor hasil pertanian ke Singapura. Dari pernyataan tersebut terjadinya kerja sama dikarenakan...
- a. Perbedaan sumber daya alam**
  - b. Perbedaan jenis komoditi impor
  - c. Perbedaan kemajuan teknologi
  - d. Perbedaan sumber daya manusia
5. Ada beberapa hal yang melatar belakangi kerjasama antar negara ASEAN. Faktor pendorong kerja sama antarnegara ASEAN yaitu...
- a. Kesamaan dan perbedaan kondisi geografis
  - b. Kesamaan dan perbedaan sumber daya alam
  - c. Kesamaan dan perbedaan ideologi
  - d. Jawaban a, b, dan c benar**

6. Ada berbagai macam bentuk kerja sama. Salah satunya pada bidang politik dan keamanan. Tujuan kerja sama diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam bidang politik dan keamanan adalah...
  - a. Meningkatkan investasi di kawasan Asia Tenggara
  - b. Meningkatkan daya saing kawasan Asia Tenggara
  - c. Menggalang kekuatan militer
  - d. Menciptakan stabilitas di kawasan Asia Tenggara**
7. Timnas Indonesia U-22 berhasil meraih emas SEA Games 2023 setelah penantian 32 tahun. Kemenangan tersebut menjadi bukti bahwa Timnas Indonesia U-22 tetap bersemangat dan ingin memberikan yang terbaik bagi bangsa. Southeast Asian Games (SEA Games) adalah ajang perlombaan ASEAN di bidang...
  - a. Kedirgantaraan
  - b. Sains
  - c. Olahraga**
  - d. Seni Budaya
8. Salah satu kesepakatan diantara negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk menerapkan perdagangan bebas adalah...
  - a. ASEAN Free Trade Area (AFTA)**
  - b. ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM)
  - c. ASEAN Convention on Counter Terrorism (ACCT)
  - d. ASEAN Council of Teachers Convention (ACT)
9. Devisa negara merupakan semua barang yang digunakan dalam alat pembayaran internasional. Salah satu sektor yang menjadi sumber utama penambahan devisa negara adalah kegiatan penjualan barang dan jasa ke negara lain. Kegiatan tersebut disebut...
  - a. *Supply*
  - b. *Demand*
  - c. *Eksport***
  - d. *Import*
10. Salah satu negara anggota ASEAN yang kegiatan perekonomiannya tidak didukung oleh pertanian tetapi didukung oleh kegiatan industri dan

merupakan negara paling kaya diantara negara-negara ASEAN adalah negara...

**a. Singapura**

b. Laos

c. Indonesia

d. Malaysia

11. Nilai positif dari kasus pengungsi manusia perahu dari Myanmar yang menimbulkan interaksi antarnegara ASEAN antara lain...

a. Meningkatkan persaingan kerja

b. Bertambahnya warga asing

**c. Memupuk rasa kemanusiaan dan solidaritas**

d. Diskriminasi sosial pengungsi

12. Berikut adalah peran kerja sama antar negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN, kecuali...

a. Mengurangi tingkat pengangguran melalui pasar tenaga kerja

b. Meningkatkan akses pasar sehingga pengusaha besar maupun, menengah, maupun kecil dapat melakukan kegiatan ekspor berupa barang atau jasa

c. Meningkatkan jumlah cadangan devisa negara anggota

**d. Membuka peluang mengeksploitasi para pekerja migran**

13. Kondisi alam dengan hamparan dataran serta lautan, rangkaian pegunungan yang menjulang tinggi, dan keanekaragaman hayati di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antar negara-negara anggota ASEAN yaitu di sektor...

a. Budi daya ikan

**b. Pariwisata**

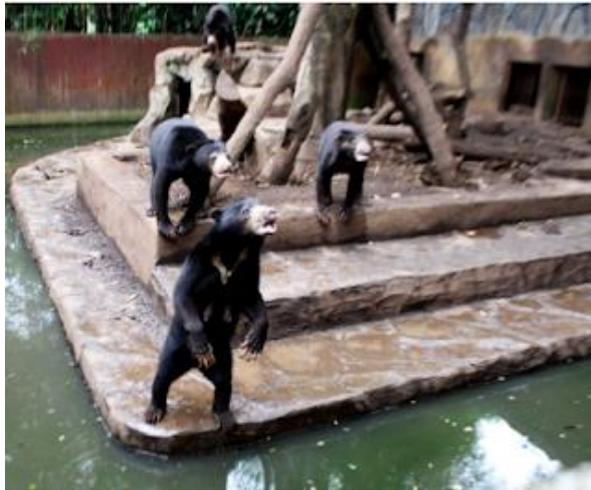
c. Pertanian

d. Industri

14. Kebutuhan tiap-tiap negara ASEAN berbeda-beda di segala bidang dan terus mengalami perkembangan misalnya di bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Kondisi ini menyebabkan tiap-tiap negara...

- a. **Berperan aktif untuk melaksanakan kerja sama dengan negara lain**
  - b. Meminta bantuan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya
  - c. Berusaha meningkatkan pemenuhan kebutuhan secara mandiri
  - d. Meningkatkan daya saing untuk mencegah pengaruh dari luar negeri
15. Perhatikan data di bawah ini!
- 1) Meningkatnya kriminalitas
  - 2) Bertambahnya tenaga kerja asing
  - 3) Hilangnya beberapa lapangan pekerjaan
  - 4) Urbanisasi
- Yang merupakan dampak negatif kemajuan IPTEK di negara ASEAN adalah...
- a. 2 dan 3
  - b. 3 dan 2
  - c. 3 dan 4
  - d. 1 dan 3**
16. Kegiatan pelajar yang paling tepat dalam persaingan menghadapi AFTA adalah...
- a. Memproduksi teknologi canggi
  - b. Mendorong perluasan pertanian
  - c. Meningkatkan kompetensi Bahasa internasional**
  - d. Mengurangi kegiatan ke luar negeri
17. Supaya tidak menjadi penonton dalam kegiatan pasar bebas ASEAN, kegiatan yang paling tepat dilakukan bangsa Indonesia adalah...
- a. Menjalini hubungan baik dengan negara-negara maju
  - b. Menjaga kualitas produk yang tidak kalah dengan negara lain**
  - c. Memperkuat kekuatan pertahanan dan keamanan
  - d. Mengirimkan mahasiswa ke negara-negara maju sebanyak-banyaknya

18. Perhatikan gambar berikut!



Beruang madu secara spontan berdiri ketika ada pengunjung yang datang di kandangnya di Kebun Binatang Bandung yang diperkirakan karena kelaparan. Beberapa fauna khas Indonesia memang perlu mendapat perlindungan dan perlu dilestarikan termasuk beruang madu yang jumlahnya semakin berkurang. Apa yang sebaiknya dilakukan agar kejadian tersebut dapat teratasi...

- a. Warga dapat memberikan bantuan makanan untuk diberikan kepada Beruang Madu
- b. Pemerintah bersama-sama dengan warga memberikan perlindungan terhadap satwa langka tersebut dengan memindahkan ke kebun binatang lain
- c. **Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) melakukan audit dan apabila terbukti maka perlu memberikan teguran dan pembinaan**
- d. Pemerintah mengambil alih pengelolaan kebun binatang tersebut

19. Perhatikan contoh di bawah ini!

- 1) Penggunaan monorel kereta jurusan Bandung-Jakarta
- 2) Kemacetan yang panjang di Johor, Malaysia
- 3) Penggunaan hutan sebagai jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di Jawa
- 4) Pembangunan transportasi bawah tanah di Thailand
- 5) Alih fungsi lahan dari pemukiman warga menjadi kawasan bandar udara

Manakah dari contoh tersebut yang menunjukkan dampak negatif dari interaksi antarnegara ASEAN yang menimbulkan perubahan dibidang transportasi...

- a. **2, 3, dan 5**
- b. 1, 2, dan 4
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 1, dan 5

20. Menghadapi pasar tunggal atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang penuh dengan persaingan sehingga negara Indonesia khususnya, melakukan reformasi menyeluruh dalam sistem pendidikannya. Dampak positif dari hasil interaksi antarrurang ASEAN di atas adalah...

- a. **Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia**
- b. Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas ekspor
- c. Usaha menginvestarisasi batas wilayah secara tegas dan tertib
- d. Adanya kesadaran pentingnya mempertahankan budaya sendiri

## KEAKTIFAN SISWA

(Angket)

### KISI-KISI

No.	Indikator	Deskripsi	No. Item
1.	Aktivitas visual	Siswa membaca materi yang dipelajari	1,2
		Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	3,4
2.	Aktivitas lisan	Siswa menyatakan pendapat	5,6
		Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami/kurang jelas	7,8
3.	Aktivitas mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	9,10
		Siswa mendengarkan pendapat teman saat sedang berdiskusi	11,12
4.	Aktivitas menulis	Siswa mencatat materi yang penting	13,14
5.	Aktivitas emosional	Siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran	15,16
6.	Aktivitas mental	Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	17,18
7.	Aktivitas motorik	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas	19,20
<b>TOTAL ITEM</b>			<b>20</b>

### PERTANYAAN

#### A. Identitas Pribadi

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah data diri anda pada kolom yang telah tersedia!
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama!

3. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda!
4. Kembalikanlah lembar angket yang telah diisi kepada guru yang bersangkutan!
5. Selamat mengisi, terimakasih atas partisipasi angket penelitian ini!

### C. Petunjuk Pengisian Kolom

Pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda cheklist (√) pada kolom pilihan yang tersedia!

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Aktivitas Visual</b>					
1.	Saya membaca materi sebelum pelajaran dimulai				
2.	Saya memperhatikan penjelasan guru dan membaca buku				
3.	Saya lebih senang membaca materi IPS sendiri daripada dibacakan orang lain				
4.	Saya lebih suka belajar menggunakan power point daripada tulisan di papan tulis				
<b>Aktivitas Lisan</b>					
5.	Saya mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan oleh guru				
6.	Saya mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok				
7.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan memahami materi yang tidak dapat diselesaikan dengan cara bertanya kepada teman yang sudah paham				
8.	Saya berusaha menyelesaikan kesulitan memahami materi yang tidak dapat diselesaikan dengan cara bertanya kepada guru				
<b>Aktivitas Mendengarkan</b>					
9.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru				

10.	Saya tidak bergurau atau berbicara dengan teman				
11.	Saya mendengarkan pendapat teman saat sedang berdiskusi				
12.	Saya memberikan kesempatan teman yang mempunyai jawaban yang berbeda untuk menyampaikan pendapatnya				
<b>Aktivitas Menulis</b>					
13.	Saya mencatat materi-materi penting yang disampaikan oleh guru				
14.	Saya mencatat hasil diskusi kelompok ketika sedang berdiskusi				
<b>Aktivitas Emosional</b>					
15.	Saya merasa semangat saat mengikuti mata pelajaran IPS				
16.	Saya mengerjakan tugas mata pelajaran IPS dengan sungguh-sungguh				
<b>Aktivitas Mental</b>					
17.	Saya berani mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum saya mengerti kepada teman ataupun guru				
18.	Saya mempelajari materi diskusi yang diberikan oleh guru				
<b>Aktivitas Motorik</b>					
19.	Saya berani menjelaskan dengan berdiri di hadapan guru dan teman lainnya hasil diskusi kelompok				
20.	Saya membantu guru menata kursi sebagai persiapan diskusi kelompok				
<b>Kerja Sama</b>					
21.	Saya senang dengan pembelajaran yang menggunakan <i>scramble game</i>				
22.	Saya merasa dapat meningkatkan kerja sama dalam tim melalui pembelajaran <i>scramble</i>				
<b>Kemampuan Bertanya</b>					
23.	Saya merasa lebih berani untuk bertanya dalam pembelajaran menggunakan <i>scramble game</i>				
24.	Saya merasa lebih berani menanggapi pendapat teman dalam pembelajaran menggunakan <i>scramble game</i>				
<b>Penguasaan Materi</b>					
25.	Saya merasa dengan pembelajaran menggunakan <i>scramble game</i>				

	menjadikan saya memahami materi dengan baik				
--	---	--	--	--	--

**Komentar atau saran umum:**

Soal dan angket sudah bagus dan sesuai, bisa digunakan untuk ke lapangan.

**Kesimpulan:**

- (1) Layak untuk digunakan tanpa revisi
- (2) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
- (1) Tidak layak untuk digunakan

Malang, 30 Juni 2023

Ahli Instrumen



**Nur Cholifah, M. Pd**

**199203242019032023**

**Lampiran 3 Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Pre-Test dan Post-Test**

RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	TOTAL
1	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
2	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	30
3	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
4	5	0	5	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	90
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	90
7	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	55
8	0	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	55
9	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	45
10	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	70
11	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	50
12	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	0	65
13	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	5	5	0	60
14	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
15	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
16	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	70
17	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	0	0	5	60
18	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	45
19	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	0	0	5	0	0	0	50
20	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	80
21	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	0	5	5	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	95
23	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
24	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	50
25	5	0	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	0	0	50
26	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	5	65
27	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	45
28	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	20
29	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	55
30	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	60
31	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	65
32	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5	30

**Lampiran 4 Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa**

RESPONDEN	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Y2.14	Y2.15	Y2.16	Y2.17	Y2.18	Y2.19	Y2.20	TOTAL
1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	2	56
2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	48
3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	64
4	2	3	2	4	2	2	1	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	1	46
5	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	57
6	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	58
7	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	58
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	74
9	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	62
10	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	3	3	65
11	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	63
12	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	64
13	4	3	4	3	4	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	47
14	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	2	1	64
15	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	60
16	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
17	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	56
18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	58
19	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	53
20	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	58
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	74
22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	51
23	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	62
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	60
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	71
26	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	63
27	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	62
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	63
29	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	74
30	3	4	3	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66
31	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	59

## Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test

		Correlations																				
		Soa l_1	Soa l_2	Soa l_3	Soa l_4	Soa l_5	Soa l_6	Soa l_7	Soa l_8	Soa l_9	Soa l_10	Soa l_11	Soa l_12	Soa l_13	Soa l_14	Soa l_15	Soa l_16	Soa l_17	Soa l_18	Soa l_19	Soa l_20	Hasil Belajar
Soa l_1	Pearson Correlation	1	.178	.133	.072	.279	.178	.197	.070	.497**	.604**	.602**	.441*	-	.170	.093	-	-	-	-	-	.356*
	Sig. (2-tailed)		.330	.469	.693	.122	.330	.279	.705	.004	.000	.000	.011	.353	.613	.416	.252	.507	.613	.353	.791	.046
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_2	Pearson Correlation	.178	1	-.062	-.028	.364*	.127	.104	.135	-.104	.153	.389*	.078	.042	.283	.187	.405*	-.018	-.009	-.093	.146	.403*
	Sig. (2-tailed)	.330		.736	.879	.041	.488	.569	.462	.569	.403	.028	.672	.819	.116	.306	.022	.921	.963	.613	.426	.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_3	Pearson Correlation	.133	-.062	1	-.014	-.385*	.364*	.119	.197	-.232	-.075	.038	.038	.507**	.331	.506**	.197	.364*	.205	.111	.331	.433*
	Sig. (2-tailed)	.469	.736		.941	.029	.041	.517	.279	.201	.685	.836	.836	.003	.064	.003	.279	.041	.260	.544	.064	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_4	Pearson Correlation	.072	.028	-.014	1	.133	-.122	.054	.348	.114	.184	.284	.120	.248	.093	.133	-.070	-.122	.330	.389*	.234	.410*
	Sig. (2-tailed)	.693	.879	.941		.469	.507	.770	.051	.536	.314	.119	.512	.171	.613	.475	.707	.507	.064	.028	.197	.020
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_5	Pearson Correlation	.279	.364*	-.385*	.133	1	.081	.569	.329	.051	.321	.197	.342	-.021	-.070	.157	.197	-.062	-.062	-.021	.064	.365*
	Sig. (2-tailed)	.122	.041	.029	.469		.664	.001	.064	.782	.071	.291	.051	.911	.693	.389	.279	.736	.736	.911	.736	.040
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_6	Pearson Correlation	.178	.127	.364*	-.122	.081	1	.244	-.135	.081	-.051	-.070	.078	.042	.009	.323	.009	.564**	-.009	.042	.146	.351*
	Sig. (2-tailed)	.330	.488	.041	.507	.664		.179	.462	.658	.782	.672	.672	.819	.963	.072	1.000	.009	.963	.819	.426	.049

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Soa l_7	Pearson Correla tion	.19 7	.10 4	- .11 9	.05 4	.56 1**	.24 4	1	.12 9	.15 6	.29 3	.14 9	.29 8	- .04 9	.01 6	- .03 3	.00 0	.10 4	.11 5	- .17 8	.01 6	.355*
	Sig. (2- tailed)	.27 9	.56 9	.51 7	.77 0	.00 1	.17 9		.48 1	.39 5	.10 4	.41 5	.09 7	.79 2	.92 9	.86 0	1.0 00	.56 9	.53 1	.33 0	.92 9	.046
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_8	Pearson Correla tion	.07 0	.13 5	- .19 7	.34 8	.32 9	.13 5	.12 9	1	.08 6	.37 8*	.14 4	.28 9	.06 3	.19 1	.12 6	.12 5	- .13 5	.06 4	.18 8	- .06 4	.372*
	Sig. (2- tailed)	.70 5	.46 2	.27 9	.05 1	.06 6	.46 2	.48 1		.64 0	.03 3	.43 1	.10 9	.73 3	.29 5	.49 2	.49 5	.46 2	.72 9	.30 3	.72 9	.036
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_9	Pearson Correla tion	.49 7**	- .10 4	.23 2	.11 4	.05 1	.08 1	.15 6	.08 6	1	.61 8**	.14 9	.34 8	.11 3	.18 1	.03 3	- .08 6	.08 1	.17 0	.28 6	.00 5	.435*
	Sig. (2- tailed)	.00 4	.56 9	.20 1	.53 6	.78 2	.65 8	.39 5	.64 0		.00 0	.41 5	.05 1	.53 7	.32 2	.86 0	.64 0	.65 8	.35 3	.11 3	.97 6	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_10	Pearson Correla tion	.60 4**	.15 3	- .07 5	.18 4	.32 3	.05 1	.29 3	.37 8*	.61 8**	1	.21 8	.65 5**	- .16 6	.12 0	- .04 8	- .18 9	- .05 1	.07 2	.02 4	- .07 2	.421*
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.40 3	.68 5	.31 4	.07 1	.78 2	.10 4	.03 3	.00 0		.23 0	.00 0	.36 5	.51 2	.79 6	.30 0	.78 2	.69 5	.89 8	.69 5	.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_11	Pearson Correla tion	.60 2**	.38 9*	.03 8	.28 1	.19 0	.07 8	.14 9	.14 4	.14 9	.21 8	1	.16 7	.03 6	.33 1	- .07 3	.00 0	- .23 4	- .18 4	- .10 8	.18 4	.364*
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.02 8	.83 6	.11 9	.29 8	.67 2	.41 5	.43 1	.41 5	.23 0		.36 2	.84 4	.06 5	.69 2	1.0 00	.19 8	.31 4	.55 5	.31 4	.041
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_12	Pearson Correla tion	.44 1*	.07 8	.03 8	.12 0	.34 2	.07 8	.29 8	.28 9	.34 8	.65 5**	.16 7	1	.03 6	.03 7	- .07 3	.00 0	.07 8	.25 7	- .10 8	- .11 0	.438*
	Sig. (2- tailed)	.01 1	.67 2	.83 6	.51 2	.05 5	.67 2	.09 7	.10 9	.05 1	.00 0	.36 2		.84 4	.84 2	.69 2	1.0 00	.67 2	.15 5	.55 5	.54 8	.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa l_13	Pearson Correla tion	- .17 0	.04 2	.50 7**	.24 8	- .02 1	.04 2	- .04 9	.06 3	.11 3	- .16 6	.03 6	.03 6	1	.52 2**	.57 6**	.43 8*	.31 2	.37 1*	.49 8**	.26 7	.594**



Soal 20	Pearson Correlation	-.049	.146	.331	.234	.063	.146	.016	-.064	.005	-.072	.184	-.110	.267	.093	.297	.191	.283	-.093	.267	1	.394*	
	Sig. (2-tailed)	.791	.426	.064	.197	.733	.426	.929	.729	.976	.695	.314	.548	.140	.612	.099	.295	.116	.612	.140			.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Hasil Belanja	Pearson Correlation	.356*	.403*	.433*	.410*	.365*	.351*	.355*	.372*	.435*	.421*	.364*	.438*	.594**	.558**	.596**	.372*	.386*	.379*	.367*	.394*	1	
	Sig. (2-tailed)	.046	.022	.013	.020	.040	.049	.046	.036	.013	.016	.041	.012	.000	.001	.000	.036	.029	.032	.039	.026		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa

		Correlations																				Keaktifan Siswa
		Y2. 1	Y2. 2	Y2. 3	Y2. 4	Y2. 5	Y2. 6	Y2. 7	Y2. 8	Y2. 9	Y2. 10	Y2. 11	Y2. 12	Y2. 13	Y2. 14	Y2. 15	Y2. 16	Y2. 17	Y2. 18	Y2. 19	Y2. 20	
Y2. 1	Pearson Correlation	1	.497**	.650**	.290	.396*	.088	.149	.096	.074	.184	.041	.121	-.078	.123	.291	.307	.137	.046	.307	-.067	.485**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.107	.025	.631	.415	.602	.689	.313	.822	.509	.672	.502	.106	.088	.455	.804	.087	.717	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 2	Pearson Correlation	.497**	1	.614**	.177	.162	.198	.159	.155	.129	.254	-.073	.276	.172	.370*	.253	.107	.302	-.022	.269	.024	.549**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.332	.376	.278	.385	.398	.483	.160	.690	.126	.346	.037	.163	.562	.093	.905	.137	.898	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 3	Pearson Correlation	.650**	.614**	1	-.031	.466**	-.021	.122	.044	-.056	.247	-.245	.187	-.253	.076	.129	.109	.218	.048	.289	-.014	.355*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.867	.007	.911	.506	.813	.761	.173	.176	.305	.162	.681	.481	.553	.230	.793	.109	.941	.046
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 4	Pearson Correlation	.290	.177	-.031	1	.524**	.345	-.104	.263	.327	.139	.166	-.021	.222	.135	.187	.059	.091	.310	.089	.012	.452**
	Sig. (2-tailed)	.107	.332	.867		.002	.053	.572	.146	.067	.448	.365	.909	.222	.463	.306	.748	.622	.085	.628	.950	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 5	Pearson Correlation	.396*	.162	.466**	.524**	1	.038	.102	.216	-.060	.308	-.113	.071	-.123	.092	.124	.119	-.013	.290	.365*	.091	.415*
	Sig. (2-tailed)	.025	.376	.000	.000		.838	.578	.235	.742	.086	.537	.699	.503	.616	.500	.515	.946	.108	.040	.619	.018

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 6	Pearson Correlation	.088	.198	-.021	.345	.038	.121	.088	.197	.137	.323	.036	.317	.226	.216	.261	.079	.043	.087	.228	.475**	
	Sig. (2-tailed)	.631	.278	.911	.053	.838	.504	.633	.279	.453	.071	.847	.077	.214	.236	.148	.668	.817	.636	.209	.006	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 7	Pearson Correlation	.149	.159	.122	-.104	.102	.123	.371	.079	.275	.139	.271	.080	.338	.090	.303	.082	.222	.229	.484**	.539**	
	Sig. (2-tailed)	.415	.385	.506	.572	.578	.504	.035	.667	.128	.449	.134	.662	.058	.625	.092	.657	.221	.208	.005	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 8	Pearson Correlation	.096	.155	.044	.263	.216	.088	.373	.291	.122	.017	.089	.027	.239	-.068	.182	.128	.061	-.077	-.009	.381*	
	Sig. (2-tailed)	.602	.398	.813	.146	.235	.633	.035	.100	.504	.925	.628	.881	.189	.710	.319	.484	.742	.676	.960	.032	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 9	Pearson Correlation	.074	.129	-.056	.327	-.060	.197	.079	.296	-.182	.115	-.140	.259	.093	.352*	.022	.042	.193	.138	.150	.361*	
	Sig. (2-tailed)	.689	.483	.761	.067	.742	.279	.667	.100	.320	.531	.446	.152	.611	.048	.906	.818	.291	.450	.412	.042	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 10	Pearson Correlation	.184	.254	.247	.139	.308	.137	.275	.122	-.182	.292	.430*	.171	.114	-.040	.175	.137	.271	-.044	.102	.454**	
	Sig. (2-tailed)	.313	.160	.173	.448	.086	.453	.128	.504	.320	.105	.014	.350	.536	.828	.337	.453	.133	.811	.577	.009	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 11	Pearson Correlation	.041	-.073	-.245	.166	-.113	.323	.139	.017	.115	.292	.397*	.390*	-.021	.019	.450**	.278	.239	.013	.083	.421*	



Y2. 17	Pearson Correlation	.137	.302	.218	.091	-.013	.079	.082	.128	.042	.137	.278	.225	-.076	.005	.172	.176	1	.424*	.267	.046	.415*	
	Sig. (2-tailed)	.455	.093	.230	.622	.946	.668	.657	.484	.818	.453	.124	.216	.678	.980	.347	.334		.016	.140	.804	.018	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 18	Pearson Correlation	.046	-.022	.048	.310	.290	.043	.222	.061	.193	.271	.239	.184	.131	-.006	.200	-.110	.424*	1	.218	.236	.437*	
	Sig. (2-tailed)	.804	.905	.793	.085	.108	.817	.221	.742	.291	.133	.188	.314	.476	.973	.272	.548	.016		.231	.193	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 19	Pearson Correlation	.307	.269	.289	.089	.365*	.087	.229	-.077	.138	-.044	.013	-.005	.006	.093	.385*	.110	.267	.218	1	.266	.439*	
	Sig. (2-tailed)	.087	.137	.109	.628	.040	.636	.208	.676	.450	.811	.945	.977	.976	.613	.030	.549	.140	.231		.141	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2. 20	Pearson Correlation	-.067	.024	-.014	-.012	.091	.228	.484**	-.009	.150	.102	.083	.190	.162	.202	.150	.184	.046	.236	.266	1	.433*	
	Sig. (2-tailed)	.717	.898	.941	.950	.619	.209	.005	.960	.412	.577	.653	.297	.377	.268	.411	.313	.804	.193	.141		.013	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Ke akt ifa n Sis wa	Pearson Correlation	.485**	.549**	.355*	.452**	.415*	.475**	.539**	.381*	.361*	.454**	.421*	.489**	.383*	.452**	.443*	.377*	.415*	.437*	.439*	.433*	1	
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.046	.009	.018	.006	.001	.032	.042	.009	.016	.005	.030	.009	.011	.034	.018	.012	.012	.013	.013	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 7 Uji Reliabilitas Soal Pre-Test dan Post-Test**

<b>Case Processing Summary</b>			
		<b>N</b>	<b>%</b>
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.749	20

**Lampiran 8 Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa**

<b>Case Processing Summary</b>			
		<b>N</b>	<b>%</b>
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.773	20

**Lampiran 9 Data Mentah Soal Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen																					
RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	TOTAL
1	5	5	0	0	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	5	0	5	5	5	0	45
2	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	0	60
3	5	0	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	5	0	0	5	0	30
4	0	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	60
5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	0	0	50
6	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	0	0	5	0	5	5	40
7	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	60
8	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	55
9	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	40
10	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	65
11	0	0	0	0	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	35
12	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	75
13	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	75
14	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	0	0	0	40
15	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	70
16	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	5	5	55
17	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	45
18	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	60
19	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	80
20	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	65
21	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	5	0	5	0	0	35
22	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	5	5	5	55
23	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	70
24	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	45
25	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	5	5	0	0	40

Hasil Belajar Pre Test Kelas Kontrol																					
RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	TOTAL
1	5	5	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	40
2	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	5	0	0	5	5	0	0	40
3	0	5	0	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	40
4	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	25
5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	0	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	40
6	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	65
7	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	20
8	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	20
9	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	5	45
10	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	0	0	45
11	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	50
12	5	0	0	5	0	0	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	0	40
13	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	50
14	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	30
15	5	0	5	0	0	0	0	0	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	0	0	40
16	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	35
17	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	55
18	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	5	0	5	0	45
19	5	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	25
20	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	45
21	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	5	65
22	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	5	60
23	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	5	0	40
24	5	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	45
25	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	75
26	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	50
27	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	40
28	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	70
29	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	30
30	0	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	50
31	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	50
32	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	0	5	5	65
33	0	5	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	5	55
34	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	50
35	5	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	5	0	5	5	0	0	40
36	5	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	0	5	5	0	0	35
37	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	45



Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol																					
RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	TOTAL
1	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	75
2	5	5	0	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	60
3	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	80
4	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	75
5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85
7	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	0	0	60
8	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	0	0	60
9	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	80
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
11	0	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	70
12	5	5	5	0	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	65
13	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	80
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	90
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	85
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	80
17	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
19	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	65
20	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	65
21	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	95
24	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	85
25	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	70
26	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85
27	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	80
28	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	0	60
29	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	75
30	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	60
31	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	75
32	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	70
33	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	70
34	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85
35	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
36	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75
37	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	65

**Lampiran 11 Data Mentah Angket Awal Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Angket Keaktifan Siswa Awal Kelas Eksperimen																					
RESPONDEN	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Y2.14	Y2.15	Y2.16	Y2.17	Y2.18	Y2.19	Y2.20	TOTAL
1	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	50
3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
4	4	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	47
5	3	1	4	1	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	59
6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	4	3	3	63
7	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	2	47
8	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	4	4	52
9	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	4	4	3	66
10	1	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	58
11	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	45
12	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
13	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
14	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	53
15	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	44
16	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	48
17	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
18	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	44
19	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	50
20	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	54
21	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	55
22	3	2	1	1	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	51
23	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	55
24	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	48
25	1	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	4	1	4	3	4	50

Angket Keaktifan Siswa Awal Kelas Kontrol																					
RESPONDEN	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Y2.14	Y2.15	Y2.16	Y2.17	Y2.18	Y2.19	Y2.20	TOTAL
1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	50
2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	2	1	44
3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	1	3	55
4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	1	2	3	55
5	4	2	3	4	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
6	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	4	45
7	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	4	1	4	2	2	3	2	3	46
8	3	1	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	54
9	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	52
10	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	4	2	3	2	1	1	40
11	2	2	3	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	4	43
12	3	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	54
13	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	46
14	2	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	40
15	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	3	40
16	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
17	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	58
18	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
19	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
20	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	53
21	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
22	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	42
23	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	2	3	2	42
24	2	4	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	51
25	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	48
26	4	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	49
27	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	52
28	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	1	32
29	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	51
30	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	51
31	2	3	1	2	4	3	3	1	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	1	41
32	1	2	3	4	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	41
33	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
34	4	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	47
35	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	40
36	1	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	49
37	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48



Angket Keaktifan Siswa Akhir Kelas Kontrol																					
RESPONDEN	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Y2.14	Y2.15	Y2.16	Y2.17	Y2.18	Y2.19	Y2.20	TOTAL
1	3	3	2	3	4	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	53
2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	62
3	1	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	58
4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	57
5	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	55
6	4	2	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	4	1	4	3	4	53
7	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	52
8	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	2	56
9	3	4	2	4	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	55
10	3	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	60
11	1	4	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	3	4	3	4	57
12	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	68
13	3	1	2	3	2	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	4	3	4	2	56
14	1	2	1	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	53
15	4	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	2	2	4	1	2	3	1	3	4	49
16	2	1	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	57
17	3	2	1	3	2	4	1	1	3	4	2	4	4	1	3	1	3	4	4	2	52
18	3	1	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	60
19	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	55
20	1	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	57
21	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	45
22	2	4	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	4	2	46
23	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	48
24	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	52
25	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
26	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	60
27	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	1	4	62
28	3	4	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	1	60
29	3	2	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	61
30	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	52
31	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	49
32	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	46
33	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	2	1	2	3	58
34	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	54
35	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
36	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	4	3	3	62
37	3	2	4	1	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	55

**Lampiran 13 Uji Normalitas Soal Pre-Test dan Post-Test**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Kls Esk	.150	25	.151	.938	25	.131
	PostTest Kls Eks	.125	25	.200*	.933	25	.101
	PreTest Kls Kon	.142	37	.057	.969	37	.370
	PostTest Kls Kon	.104	37	.200*	.940	37	.046
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

**Lampiran 14 Uji Normalitas Angket Keaktifan Siswa**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Siswa	Awal Kls Eks	.151	25	.145	.926	25	.070
	Akhir Kls Eks	.119	25	.200*	.943	25	.171
	Awal Kls Kon	.133	37	.098	.951	37	.105
	Akhir Kls Kon	.093	37	.200*	.978	37	.667
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

**Lampiran 15 Uji Homogenitas Soal Pre-Test dan Post-test**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.756	1	60	.388
	Based on Median	.641	1	60	.426
	Based on Median and with adjusted df	.641	1	58.464	.427
	Based on trimmed mean	.733	1	60	.395

**Lampiran 16 Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	Based on Mean	.343	1	60	.560
	Based on Median	.365	1	60	.548
	Based on Median and with adjusted df	.365	1	59.170	.548
	Based on trimmed mean	.353	1	60	.555

**Lampiran 17 Uji Hipotesis – Independent Sample T-Tes Soal Pre-Test dan Post-Test**

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Model Scramble	25	84.40	9.609	1.922
	Model Konvensional	37	76.76	11.069	1.820

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.756	.388	2.809	60	.007	7.643	2.721	2.201	13.086
	Equal variances not assumed			2.888	56.207	.005	7.643	2.647	2.342	12.945

**Lampiran 18 Uji Hipotesis – Independent Sample T-Tes Angket Keaktifan Siswa**

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Siswa	Model Scramble	25	62.56	4.610	.922
	Model Konvensional	37	55.00	5.212	.857

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Siswa	Equal variances assumed	.343	.560	5.863	60	.000	7.560	1.289	4.981	10.139
	Equal variances not assumed			6.006	55.671	.000	7.560	1.259	5.038	10.082

**Lampiran 19 Uji Manova Soal Pre-Test Post-Test dan Angket Keaktifan Siswa**

Descriptive Statistics				
	Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	Model Pembelajaran Scramble	84.40	9.609	25
	Model Pembelajaran Konvensional	76.76	11.069	37
	Total	79.84	11.087	62
Keaktifan Siswa	Model Pembelajaran Scramble	62.56	4.610	25
	Model Pembelajaran Konvensional	55.00	5.212	37
	Total	58.05	6.195	62

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	6947.045 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	6947.045 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Hotelling's Trace	235.493	6947.045 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Roy's Largest Root	235.493	6947.045 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
ModelPembelajaran	Pillai's Trace	.452	24.340 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Wilks' Lambda	.548	24.340 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Hotelling's Trace	.825	24.340 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
	Roy's Largest Root	.825	24.340 <sup>b</sup>	2.000	59.000	.000
a. Design: Intercept + ModelPembelajaran						
b. Exact statistic						

**Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MTs Al-Ittihad Poncokusumo**



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO**

STATUS "TERAKREDITASI A"  
 NPSN : 20581305\_NSM : 121235070104  
 BELUNG PONCOKUSUMO KAB. MALANG  
 Website : www.mtsalittihadmlg.sch.id - email : masalit\_malang@yahoo.com  
 Alamat : Jl. Raya Belung Poncokusumo Malang 65157 Telp. (0341) 787422

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 201/MTs. Itt/E.20/VIII /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fatchul Munir, S.Pd**  
 Jabatan : **Kepala MTs Al-Ittihad**  
 Alamat : **Jl. Raya 01 Belung Poncokusumo Malang**

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL AZIZAH**  
 NIM : **19130041**  
 Univ. : **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**  
 Fakultas/Jurusan : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo".**

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang mulai 05 – 19 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 18 Agustus 2023

Kepala MTs Al-Ittihad,



**FATCHUL MUNIR, S.Pd**

### Lampiran 21 Dokumentasi

Pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *scramble*



Pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode konvensional





### **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurul Azizah

NIM : 19130041

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 6 Juni 2000

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : JL. Ki Hajar Dewantoro No. 25, RT 2/RW 1, Ledok  
Kulon, Bojonegoro, Jawa Timur

No. HP : 081265111711

Alamat Email : nuzaaah06@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

<b>Tingkat</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Tempat</b>
TK	2004	2006	TK ABA 1 Bojonegoro
SD/MI	2006	2012	MIN Kepatihan Bojonegoro
SMP/MTS	2012	2015	SMP DU 1 Unggulan BPPT Jombang
SMA/MA	2015	2018	SMA DU 1 Unggulan BPPT Jombang
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nurul Azizah  
Nim : 19130041  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 November 2023



Betty Afwadzi